

**KONSEP *ACTIVE LEARNING* DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND*
(MENGAJAR SEPERTI FINLANDIA: 33 STRATEGI SEDERHANA
UNTUK KELAS YANG MENYENANGKAN) DAN RELEVANSINYA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**ETI YULIANA
NIM. 1717402098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Eti Yuliana

NIM : 1717402098

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Konsep *Active Learning* Dalam Buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) Dan Relevansinya Dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Eti Yuliana
NIM. 1717402098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KONSEP *ACTIVE LEARNING* DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND* (MENGAJAR
SEPERTI FINLANDIA: 33 STRATEGI SEDERHANA UNTUK KELAS YANG
MENYENANGKAN) DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

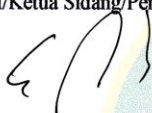
Yang disusun oleh: Eti Yuliana (1717402098), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 19761203 202321 2 004


Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M. S.I
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,


Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Eti Yuliana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :


Nama : Eti Yuliana
NIM : 1717402098
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Konsep *Active Learning* Dalam Buku *Teach Like Finland*
(Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) Dan Relevansinya Dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 September 2023

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP. 19761203 202321 2 004

**KONSEP ACTIVE LEARNING DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND*
(MENGAJAR SEPERTI FINLANDIA: 33 STRATEGI SEDERHANA
UNTUK KELAS YANG MENYENANGKAN) DAN RELEVANSINYA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ETI YULIANA
1717402098

Abstrak: Konsep pembelajaran aktif sering dibicarakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja kegiatan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Berbagai sumber dapat diadopsi sebagai referensi penelitian salah satunya berasal dari buku *teach like Finland* yang menjelaskan 33 strategi pembelajaran menyenangkan dan berisi metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang umum digunakan di lembaga pendidikan dengan pembelajaran aktif dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan). Pasalnya Finlandia merupakan salah satu negara dengan pendidikan terbaik di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan relevansi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dengan konsep pembelajaran aktif dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan). Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kepustakaan dan teknik analisis menggunakan metode analisis isi. Berdasarkan data, hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* terdapat dalam sepuluh strategi yang memuat karakteristik *active learning* (2) Terdapat relevansi *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu relevansi dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar, situasi pendidikan, peserta didik dan evaluasi.

Kata Kunci: *Active Learning*, Metode Pembelajaran PAI, *Teach Like Finland*.

**THE CONCEPT OF ACTIVE LEARNING IN THE TEACH LIKE FINLAND
(TEACH LIKE FINLAND: 33 SIMPLE STRATEGES FOR JOYFUL
CLASSROOMS) BOOK AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC RELIGIUS
EDUCATION LEARNING METHODS**

ETI YULIANA
1717402098

Abstract: *The concept of active learning is often discussed as an effort to improve understanding and performance of learning activities in Islamic education. Various sources can be adopted as research references, one of which comes from the book Teach Like Finland which explains 33 fun learning strategies and contains learning methods to activate students. Researchers want to know the relationship between Islamic religious education learning methods commonly used in educational institutions and active learning in the book Teach Like Finland (Teaching Like Finland: 33 Simple Strategies for Fun Classes). This is because Finland is one of the countries with the best education in the world. The aim of this research is to examine, analyze and describe the relevance of Islamic religious education learning methods with the concept of active learning in the book Teach Like Finland (Teaching Like Finland: 33 Simple Strategies for a Fun Class). This research is part of library research and analysis techniques using content analysis methods. Based on the data, the results of this research show: (1) The concept of active learning in the book Teach Like Finland is contained in ten strategies which contain the characteristics of active learning (2) There is relevance of active learning in the book Teach Like Finland with Islamic religious education learning methods, namely relevance to the objectives learning, teaching materials, educational situations, students and evaluation.*

Keywords: *Active Learning, PAI Learning Method, Teach Like Finland.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | žal | ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ث | syin | sy | es dan ye |
| ص | şad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d'ad | d' | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | 'el |
| م | mim | m | 'em |
| ن | nun | n | 'en |
| و | waw | w | w |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | a | a |
| ـِ | Kasrah | i | i |
| ـُ | Dammah | u | u |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ـَ...ي | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| ـَ...و | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ـَ...أ...ي | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ـِ...ي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| ـُ...ؤ | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang ini dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapitall tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’ an/ Lillāhil-amru jamī’ an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya. Sungguh mereka akan menghadapi masa yang berbeda dengan masamu.”-Ali bin Abi Thalib¹



¹ Muhammad Nuh. *Menyemai Kreator Peradaban; Renungan Tentang Pendidikan, Agama Dan Budaya* (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 1.

PERSEMBAHAN

Teruntuk
Orangtua tercinta
Bapak Risdianto dan Ibu Rodiyah
Guru-guru terhebatku
dan sahabat yang selalu mendukung dan mendoakanku



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'ālamīn, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu teriring kepada baginda kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berkat rahmat Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep *Active Learning* dalam Buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Ucapan terimakasih tidak lupa peneliti haturkan kepada para pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan karya skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku dosen Penasihat Akademik yang telah memotivasi serta memberikan pengarahan selama melaksanakan studi.
7. Layla Mardiyah M.Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan ikhlas dan sabar dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Risdianto dan Ibu Rodiyah tercinta, selaku orangtua peneliti yang telah memanjatkan doa, memberikan dukungan, mencurahkan kasih sayang, melimpahkan kata semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh kelancaran.
10. Sahabat peneliti Melasustiana, Nur Rohmah S.R, Rizky Arsyansyah Rinjani dan Jean Ifitachs yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
11. Teman-teman di kelas PAI C Angkatan 2017 yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu atas kontribusi dan bantuannya, baik secara finansial maupun doa dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga jasa baik dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata peneliti harap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembaca pada umumnya. *Āmin Yā Rabbal'ālamīn.*

Purwokerto, 18 September 2023

Peneliti



Eti Yuliana

NIM. 1717402098

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vii |
| MOTTO | xiii |
| PERSEMBAHAN..... | xiv |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Kajian | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan dan Kegunaan | 4 |
| E. Kajian Pustaka | 5 |
| F. Metode Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II : KAJIAN TEORI..... | 12 |
| A. Pendidikan Agama Islam | 12 |
| 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 12 |
| 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam | 13 |
| B. Metode Pendidikan Agama Islam | 14 |
| 1) Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam | 14 |
| 2) Macam-Macam Metode Pendidikan Agama Islam | 16 |
| C. <i>Active Learning</i> | 20 |
| 1) Pengertian <i>Active Learning</i> | 20 |
| 2) Karakteristik <i>Active Learning</i> | 23 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB III : PROFIL BUKU <i>TEACH LIKE FINLAND</i> (MENGAJAR SEPERTI FINLANDIA: 33 STRATEGI SEDERHANA UNTUK KELAS YANG MENYENANGKAN) | 29 |
| A. Identitas Buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)..... | 29 |
| B. Struktur dan Isi Buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) | 33 |
| BAB IV : ANALISIS DATA | 38 |
| A. Konsep <i>Active Learning</i> Dalam Buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)..... | 38 |
| B. Relevansi Konsep <i>Active Learning</i> <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) Dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 49 |
| BAB V : PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------|------|
| Tabel 0.1 | Tabel Transliterasi Konsonan | viii |
| Tabel 0.2 | Tabel Transliterasi Vokal Tunggal | viii |
| Tabel 0.3 | Tabel Transliterasi Vokal Rangkap | ix |
| Tabel 0.4 | Tabel Transliterasi <i>Maddah</i> | ix |
| Tabel 1 | Strategi belajar sambil bergerak termasuk <i>active learning</i> | 39 |
| Tabel 2 | Strategi masuk ke alam liar termasuk <i>active learning</i> | 40 |
| Tabel 3 | Strategi berkawan termasuk <i>active learning</i> | 41 |
| Tabel 4 | Strategi buat rencana bersama siswa anda termasuk <i>active learning</i> ... | 42 |
| Tabel 5 | Strategi buat jadi nyata termasuk <i>active learning</i> | 43 |
| Tabel 6 | Strategi memanfaatkan teknologi termasuk <i>active learning</i> | 44 |
| Tabel 7 | Strategi memasukkan musik termasuk <i>active learning</i> | 45 |
| Tabel 8 | Strategi menjadi pelatih termasuk <i>active learning</i> | 46 |
| Tabel 9 | Strategi buktikan pembelajaran termasuk <i>active learning</i> | 47 |
| Tabel 10 | Strategi menyambut para ahli termasuk <i>active learning</i> | 48 |
| Tabel 11 | Relevansi dengan tujuan pembelajaran | 50 |
| Tabel 12 | Relevansi dengan bahan ajar | 53 |
| Tabel 13 | Relevansi dengan situasi pendidikan..... | 56 |
| Tabel 14 | Relevansi dengan peserta didik | 59 |
| Tabel 15 | Relevansi dengan evaluasi..... | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 4 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 5 : Sertifikat PPL
- Lampiran 6 : Sertifikat KKN
- Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan struktur kognitif (pengetahuan), pemberdayaan keterampilan, proses tumbuh dan berubah (*learn is to grow and change*). Seseorang yang belajar diharapkan tidak hanya sekedar mengetahui ilmunya tetapi dapat mengamalkan apa yang di pelajari, tidak hanya menciptakan peserta didik menjadi yang pandai dalam pengetahuan saja, atau sekedar pengamat (*problem observer*) melainkan mencetak peserta didik menjadi pemecah masalah (*problem solver*).¹ Seorang peserta didik agar dapat melalui proses belajarnya harus memiliki semangat dan keaktifan dalam belajar.

Keaktifan dalam belajar merupakan suatu kondisi penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Keaktifan dapat dibentuk melalui beberapa metode dengan cara melibatkan peserta didik untuk belajar secara langsung yang mendorong mereka berperan dalam pembelajaran melalui usaha-usaha kolaboratif dalam kelas.² Usaha guru dalam mendesain kelasnya menjadi kelas yang kondusif sangat diperlukan dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengupayakan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Belajar aktif juga dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis internet (daring). Menurut Muhammad Yaumi mengatakan terdapat tiga hal yang mendasar dalam penerapan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam desain pembelajaran jarak jauh, yaitu ketersediaan sarana sebagai pendukung pembelajaran, model komunikasi pembelajaran dan bentuk teknologi yang digunakan oleh siswa.³ Sebagaimana dicontohkan

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

² Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deep Publish, 2018), hlm. 14.

³ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 236.

dalam buku *Teach Like Finland*, teknologi ditempatkan sebagai alat pembelajaran.

Berbicara mengenai cara belajar aktif atau dapat diistilahkan sebagai *active learning*, berarti memberikan metode dalam pembelajaran untuk menghantarkan siswa mengingat pelajaran berkaitan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi pengalaman belajar. Dalam dunia pendidikan internasional, ada beberapa negara yang menjadi sorotan. Salah satunya ialah negara Finlandia, dengan prestasi mengagumkan dalam bidang pendidikan, anak berusia 15 tahun memperoleh nilai tertinggi yang melampaui 31 negara OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development/* Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi) dalam tes PISA (*Programme for International Student Assessment/* Program Penilaian Siswa Internasional).⁵ Program PISA ini merupakan studi internasional yang menguji kemampuan peserta didik dalam hal keterampilan membaca, sains dan matematika.

Pada tahun-tahun berikutnya Finlandia bertahan menjadi 10 besar negara yang sistem pendidikannya termasuk terbaik dunia dan terus membawa Finlandia menjadi rujukan pendidikan dalam media global dan komunitas pendidikan internasional.⁶ Dari berbagai prestasi tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut adakah relevansinya metode yang digunakan dalam kelas Finlandia dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seringkali bersifat monoton, kurang makna, seadanya dan hanya sekadar formalitas harus mulai dibenahi dengan berindikator pencapaiannya berorientasi pada akhlak, meningkatnya wawasan, kecakapan dan keterampilan menjadi pribadi yang berkarakter mulia.⁷ Pemahaman mengenai metode pembelajaran yang dapat menjadi inspirasi dari negara Finlandia, dapat kita lihat gambaran dan

⁵ OECD, "PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do – Student Performance in Mathematics, Reading and Science," *Revised Edition 1* (2012), hlm. 19.

⁶ Kompas, "Skor PISA 2018: Peringkat Lengkap Sains Siswa Di 78 Negara," *Kompas*, 2018.

⁷ APPAI PAI, "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal*, 2018, hlm. 65–88.

penjelasannya dari buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan). Dengan merelevansikannya dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berarti mencari keterkaitan dari konsep pembelajaran aktif *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dengan metode pendidikan agama Islam terutama dalam menciptakan pembelajaran aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian pustaka dengan judul “Konsep *Active Learning* dalam Buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam skripsi ini adalah konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) yang direlevansikan dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini didasarkan pada latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan bahwa peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang keterkaitan *active learning* *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) yang akan peneliti reduksi (memilah) terlebih dahulu sehingga menghasilkan konsep *active learning* kemudian peneliti relevansikan dengan metode *active learning* pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan strategi yang dijelaskan dalam buku yang menjadi rahasia dibalik kesuksesan pembelajaran di negara Finlandia, sehingga peneliti berfokus pada kajian konsep *active learning* pada proses belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik berdasarkan indikator dalam teori. Menemukan keterkaitan antara *active learning* dalam buku *teach like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dengan *active learning* pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah, fokus kajian dan definisi konseptual di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)?
2. Bagaimana relevansi konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam?''.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan).
- b. Mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan relevansi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dari konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan).

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut.

a. Kegunaan teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai sumber informasi akademik akan pentingnya wacana integrasi keilmuan dalam Islam dan dapat menjadi pengetahuan terhadap ide pembelajaran pendidikan Islam dengan metode belajar aktif (*active learning*), menciptakan kelas Pendidikan Agama Islam

yang menyenangkan dan berbasis proses sebagai bagian dari langkah memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang *active learning* dan metode pendidikan agama Islam yang di relevansikan dengan konsep *active learning* dari buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan).
- 2) Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, menambah informasi, dan sumber insprasi.
- 3) Bagi pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proses yang menyenangkan dan dengan konsep *active learning* yang ditelaah dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terkait berisi teori dan sumber yang berkaitan dengan penelitian serta beberapa penelaahan terhadap berbagai penelitian terdahulu dan karya lain yang dinilai relevan dengan fokus utama.

1. *Active Learning*

Konsep tentang *active learning* yang diambil untuk rujukan penelitian ini yaitu gagasan yang dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1896, ia mengatakan bahwa proses belajar secara aktif merupakan proses alami yang terbentuk oleh aktifitas peserta didik. Dalam teori paham belajar aktif,⁸ dapat difahami bahwa belajar tidak hanya melihat

⁸ Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>....., hlm. 6.

dan mendengar untuk mencapai tahap keaktifan harus sampai pada penerapan mengajarkan kepada orang lain.

Penelaahan terhadap karya terdahulu yang berkaitan dengan *active learning* dalam penelitian ini yaitu Drs. Sinar, M.Ag dalam karya penelitian tindakan kelas yang berjudul “Metode *Active Learning*: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil pengamatan *active learning* berupa komponen pengamatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya kenaikan dalam nilai rata-rata.⁹ Persamaan dari penelitian ini yaitu pembahasan mengenai *active learning* yang mana dapat peneliti ambil inspirasi relevansinya dengan metode pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya penelitian yang merupakan penelitian tindakan kelas ini hanya fokus dalam pembelajaran fiqh (pengurusan jenazah).

Penelitian lain yang terkait dengan *active learning* dalam buku *teach Like Finland* dalam Jurnal *Qiro'ah Volume 9 Nomor 1* karya Syarifah, yang berjudul “*Active Learning Teach Like Finland* (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)”. Jurnal ini membahas pengertian dan fungsi kurikulum, *active learning*, model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, pendidikan agama Islam dan *Teach Like Finland* dalam telaah pendidikan agama Islam dan budi pekerti¹⁰. Persamaan dengan penelitian dalam hal *active learning Teach Like Finland*. Hanya saja, Syarifah tidak mendeskripsikan *active learning* sebagai metode pembelajaran karena lebih menyoroti pada telaah kurikulum 2013.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian metode ialah cara yang teratur dan digunakan untuk menjalankan sesuatu agar pelaksanaan kegiatan tercapai melalui sistem yang efektif sesuai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah proses dalam memelihara fitrah,

⁹ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

¹⁰ Syarifah, “*Active Learning Teach Like Finland* (Sebuah Telaah Kurikulum 2013),” *Qiro'ah* 9, no. 1 (2019), hlm. 85–99.

menumbuhkan bakat melalui langkah sistematis dalam kegiatan pengajaran yang mengikuti hukum syariat.¹¹ Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha yang berlangsung dalam proses berkesinambungan dan sepanjang hayat.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang terdiri dari berbagai rumpunnya antara lain tentang Quran Hadis, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam memerankan fungsi dalam pembentukan manusia yang seutuhnya dengan mendinamiskan perkembangan fitrah.¹² Untuk itu, metode pembelajaran Pendidikan agama Islam berarti cara atau usaha terarah dalam mengoptimalisasikan fitrah manusia menjadi pribadi berilmu dan beramal saleh sesuai ajaran yang telah syariatkan Allah kepada Nabi Muhammad.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai berbagai macam jenisnya antara lain diskusi, tanya jawab, pemberian tugas,¹³ ceramah bervariasi, keteladanan, demonstrasi, kisah, bimbingan, pemecahan masalah, pembiasaan.¹⁴ Peneliti mengambil sepuluh macam metode pendidikan agama Islam yang pernah atau sering digunakan dalam lembaga pendidikan yang nantinya akan direlevansikan dengan *active learning teach like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan).

Penelitian terdahulu mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan penelitian ini yaitu Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 1 Ta'dibuna karya Sukron Muhammad Toha berjudul Pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, tahun 2018.

¹¹ Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksiparadigma Pendidikan Islam*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 42.

¹² Hendra dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana Dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 71.

¹³ Jinan Latif dkk, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), hlm. 6.

¹⁴ Arif Subhan, *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Nurul Hidayah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 13.

Persamaannya pada metode *active learning* pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya jurnal tersebut berfokus pada penerapan *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam.

b. *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)

Buku yang digunakan peneliti merupakan buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) karya Timothy D. Walker yang telah di alih bahasakan (terjemah bahasa Indonesia) oleh Fransiskus Wicaksono. Dalam penelusuran penelitian sebelumnya, karya yang dipandang paling sesuai dengan kajian penelitian ini ialah skripsi dari Nur Amntillah yang berjudul “Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia dan Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Kajian terhadap Buku *Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms* karya Timothy D. Walker)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Finlandia direlevansikan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia.¹⁵ Persamaannya dalam penggunaan buku *Teach Like Finland* karya Timothy D. Walker sebagai referensi utama dalam penelitian. Perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran di Finlandia dan relevansinya menyeluruh dalam pendidikan agama Islam di Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yang terdiri dari serangkaian kegiatan berupa pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber pustaka (*literer*) tanpa melakukan riset

¹⁵ Nur Amntillah, *Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia Dan Relevansinya Dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms Karya Timothy D. Walker* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 33.

lapangan.¹⁶ Peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan mengkaji dan menganalisis konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dan merelevansikannya dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian sistematis untuk mempelajari atau meneliti suatu objek dalam keadaan yang alami tanpa adanya manipulasi. Pendekatan kualitatif disebut juga dengan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif.¹⁷ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menganalisis buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan).

3. Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini berupa buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian. Berikut data yang dikelompokkan peneliti berdasarkan sumbernya, antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian ini berasal dari hasil analisis terhadap adanya indikator konsep *active learning* yang direduksi dari buku karya Timothy D. Walker yang di alih bahasakan oleh Fransiskus Wicaksono berjudul *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan*.

b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, sumber sekunder atau sumber tambahan¹⁸ yang digunakan antara lain:

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 6).

¹⁷ Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 57.

¹⁸ Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Direktorat Tenaga Kependidikan (Depatemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 37-38.

- 1) Buku karya Dr. Melvin L. Silberman yang berjudul “*Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*”, terbit pada tahun 2016.
- 2) Buku Drs. Sinar, M.Ag dalam karya penelitian tindakan kelas yang diterbitkan pada tahun 2018 berjudul “*Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*”.
- 3) Skripsi dari Nur Amntillah yang berjudul “Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia dan Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Kajian terhadap Buku *Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms* karya Timothy D. Walker)”.
- 4) Jurnal Qiro’ah Volume 9 Nomor 1 karya Syarifah, yang berjudul “*Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)*”.
- 5) Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 1 Ta’dibuna karya Sukron Muhammad Toha berjudul Pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, tahun 2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi kepustakaan atau *library research*, yaitu mencari data tentang topik penelitian dalam catatan kepustakaan.¹⁹ Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, *active learning* dan *teach like Finland* mengajar seperti Finlandia.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 12

inferensi yang valid dan dapat di teliti ulang berdasarkan konteksnya. Selain itu peneliti juga menggunakan metode komparasi yang berarti peneliti berusaha menentukan penyebab, adanya perbedaan atau membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lain.²⁰ Dan untuk menjaga proses pengkajian serta mencegah adanya kesalahan pengertian manusiawi yang bisa saja terjadi karena kesalahan pemahaman penulis, maka dilakukan pengecekan antar sumber pustaka dan memperhatikan masukan pembimbing.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini menjadi lima bagian, sebagai berikut:

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori yang terdiri dari pendidikan agama Islam berupa pengertian dan tujuannya, metode pembelajaran pendidikan agama Islam berisi pengertian dan macam-macamnya serta teori *active learning* dari segi pengertian dan karakteristik *active learning*.

Bab III membahas tentang profil buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) yang mencakup identitas buku, struktur dan isi buku.

Bab IV dari penulisan penelitian ini adalah bab yang membahas mengenai hasil analisis penelitian berupa konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dan relevansinya dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bagian akhir dari penulisan penelitian ini ditulis pada Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B...*, hlm. 30.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab terkenal dengan istilah kata at-tarbiyah, asal katanya yaitu rabba-yarbu (bertambah dan tumbuh), rabiya-yarba (tumbuh dan berkembang), rabba-yarubbu (menjaga dan memelihara).¹ Dalam pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mengajarkan peserta didik agar ilmu dan iman senantiasa bertumbuh, berkembang dan terjaga.

Ditinjau dari aspek istilah terminologi, pendidikan agama Islam atau tarbiyah menurut Abdurrahman Nahlawi yang dikutip dalam buku Integrasi Pendidikan Islam dan Sains mengartikan tarbiyah sebagai proses dalam memelihara fitrah, menumbuhkan bakat melalui langkah sistematis dalam kegiatan pengajaran yang mengikuti hukum syariat.² Pendidikan Agama Islam menjadi usaha yang berlangsung dalam proses berkesinambungan dan sepanjang hayat.

Menurut Adrian sebagaimana dikutip dalam Ahyat, pendidikan agama Islam menjadi ilmu yang didalamnya mempelajari teori dan praktik cara melakukan aktivitas dengan sistem terdiri dari sebuah lingkungan belajar untuk saling membentuk karakter dan pengembangan intelektual.³ Setiap anak memiliki potensi yang bisa di arahkan menuju pembentukan karakteristik yang optimal.

Pendidikan agama Islam yaitu usaha dalam mengoptimalkan potensi (fitrah) setiap peserta didik agar terbentuk karakter yang sesuai. Dalam dunia pendidikan agama Islam proses yang dijalankan mengantarkan

¹ Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar...*, hlm. 5.

² Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksiparadigma Pendidikan Islam*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 42.

³ Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 25.

kebermaknaan.⁴ Pendidikan agama Islam mengandung nilai yang secara fungsional terdapat relevansi pembentukan kepribadian seorang muslim beriman, beramal salih, berilmu pengetahuan dan bertakwa.

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah usaha pembentukan kepribadian seorang muslim agar menjadi insan al-kamil (pribadi yang sempurna) yang mampu mengaktualisasikan dirinya yang memiliki dua komponen jasmani dan rohani, dan dapat seimbang dalam perannya sebagai khalīfah (wakil Allah di muka bumi) dan Abdullāh (hamba Allah Subhanahu Wa Taāla).⁵ Dengan menyelaraskan peran pendidik sebagai seorang yang berintegritas tinggi menjunjung nilai agama, menunjukkan dan mempraktikkan toleransi dan Islam yang rahmatanlil 'ālamīn.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah sebuah ilmu yang memerankan fungsi dalam pembentukan manusia yang seutuhnya dengan mendinamiskan perkembangan fitrah, meliputi aspek spiritual, fisik, intelektual, ilmiah, imajinasi, dan bahasa menjadi muslim yang sejati.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam membutuhkan kesungguhan dan ketekunan dalam memahami dan menerapkan keterampilan materi yang telah di pelajari sebagai bentuk ibadah kepada Allah.⁶ Pendidikan agama Islam memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Mendidik dan membimbing peserta didik memahami ajaran agama Islam dengan memperkuat stimulus dan memperlancar respon peserta didik dalam belajar.
- b. Memotivasi anak dengan melibatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Melalui kegiatan-kegiatan yang menuntut peserta didik mampu mengetahui, memahami dan mempraktikkan pelajaran.

⁴ Ayu Winda Sari and Dina Natalia, *Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam*. 32, no. 1 (2020), hlm. 20.

⁵ Lalu Muhamad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam* (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 34.

⁶ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa...*, hlm. 3.

- c. Meningkatkan nilai diri setiap peserta didik. Diharapkan melalui pendidikan agama Islam, peserta didik memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai bekal kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.
- d. Meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik dalam agama Islam sehingga pembelajaran berlangsung lebih mengesankan dan mudah diingat.
- e. Mengoptimalkan semua potensi peserta didik. Sehingga anak dapat mencapai hasil belajar sesuai karakteristik mereka secara maksimal.
- f. Membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Dengan pengarahan yang jelas dalam memahami nilai-nilai, kebudayaan dan sosial-masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan keseimbangan iman, islam dan ihsan.⁷

B. Metode Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengertian dari dua aspek yaitu secara etimologi dan terminologi. Dalam makna bahasa atau etimologi, kata metode berasal dari bahasa latin *metodos* (artinya cara atau jalan) atau *meta hodos* (melalui jalan), bahasa Yunani *meta ton odon* (artinya berlangsung menurut cara yang benar), bahasa Arab mengistilahkan kata thariqah atau al-thariq (bermakna langkah strategis yang disiapkan sebagai panduan melakukan pekerjaan), bahasa Inggris *method* (berarti cara) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan metode berarti cara yang teratur dan digunakan untuk menjalankan sesuatu agar pelaksanaan kegiatan tercapai melalui

⁷ Moh. dkk. Roqib, *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: CV Tentrem Karya Nusa, 2019), hlm. 7.

sistem yang efektif sesuai tujuan yang dikehendaki.⁸ Metode berarti jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai sesuatu.

Menurut Khoiruddin Nasution, metode pendidikan agama Islam harus disinkronkan pemaknaannya agar dalam pelaksanaannya tujuan yang hendak dicapai dapat terarah yaitu adanya integrasi-interkoneksi yang melahirkan keseimbangan dalam diri antara kognitif, afektif dan psikomotorik, hati (qolbiyah), lisan (qouliyah) dan tindakan (fi'liyah), emosi, spiritual dan intelektual, serta saleh (berbudipekerti luhur) individu, saleh sosial dan saleh public sehingga mengarahkan pada akhlakul karimah.⁹ Metode pendidikan agama Islam disamping untuk mengoptimalkan potensi menjadi keaktifan juga dimaksudkan sebagai upaya menjaga perhatian peserta didik agar mereka tetap fokus dan tertuju pada proses belajar.

Terdapat empat rumpun mata pembelajaran pendidikan agama Islam yang biasanya diajarkan di lembaga pendidikan, yaitu Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berlangsungnya pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuannya dilakukan tidak hanya melalui transfer pengetahuan melainkan melalui pengalaman spiritual, latihan jiwa dan intelektual, melalui irasional, indra dan perasaan, sehingga dapat sampai kepada pengalaman berbagai nilai kedalam setiap individu. Sebagaimana dalam hadis Nabi Saw yang tercantum dalam buku Pendidikan Akhlak karya Hasyim Asy'ari, ta'allumul 'ilmawa' malūbihi yang artinya pelajarilah ilmu dan amalkanlah.¹⁰ Metode pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang di sampaikan dan karakter peserta didik sehingga mengalami transformasi pengetahuan dan perkembangan peserta didik dapat berjalan ke arah yang lebih optimal.

⁸ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017), hlm. 24.

⁹ Khoiruddin dkk Nasution, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Islam* (Yogyakarta, 2014), hlm. 35.

¹⁰ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'Allim* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2016), hlm. 6-7.

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam berarti cara atau jalan sebagai usaha terarah dalam mengoptimalisasikan fitrah manusia menjadi pribadi berilmu dan beramal saleh sesuai ajaran yang telah syariatkan Allah Subhanahu Wa Taāla kepada Nabi Muhammad Shollallohu ‘Alaihi Wasallam. Dan untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan dibutuhkan adanya suatu metode yang dapat mengarahkan peserta didik memahami ajaran-ajaran Islam melalui pengajaran yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi pribadi berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan seimbang.

2. Macam-Macam Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini yang sering diterapkan dalam lembaga pendidikan yaitu diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, ceramah bervariasi, keteladanan, demonstrasi, kisah, bimbingan, pemecahan masalah dan pembiasaan.¹¹ Penjelasan dari sepuluh metode tersebut sebagai berikut:

1. Diskusi

Diskusi berarti peserta didik yang terdiri dari kelompok melakukan perbincangan ilmiah dengan tujuan mencari pemecahan permasalahan atau analisis terbuka yang terdiri dari ketua diskusi, topik yang dibahas, dan peserta diskusi.¹² Pendidik tidak dominan dalam penguasaan proses belajar melainkan berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan antar peserta didik untuk saling berinteraksi. Metode diskusi dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk menguji bukti dan sistem nilai dari pendapat suatu gagasan diri sendiri dan orang lain, bertukar ide dan pendapat dalam menanggapi materi diskusi secara relevan membutuhkan kajian mendalam, mewujudkan

¹¹ Ahmad Ali Nurdin, Aprillia Eka Saptaningrum, and Heny Kusmawati, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023), hlm. 275.

¹² Syahraini tambak, *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2015), hlm. 2.

kemampuan berbicara, membentuk kepercayaan diri saat peserta didik menyampaikan dan menanggapi pendapat dengan sikap demokratis.

2. Tanya jawab

Tanya jawab dalam pendidikan agama Islam menjadi metode pembelajaran melalui penuturan pertanyaan atau pernyataan oleh pendidik terhadap peserta didik.¹³ Untuk melengkapi tanya jawab ini dilakukan dengan mengelola pembelajaran dengan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk tertarik pada topik yang dibahas, variasi pertanyaan, menciptakan interaksi komunikasi verbal. Metode tanya jawab dapat digunakan sebagai variasi dengan metode yang lain.

3. Pemberian tugas

Pemberian tugas ialah suatu metode dengan cara pendidik memberikan bahan dan menyajikan tugas tertentu untuk dikerjakan. Pemberian tugas ini dimaksudkan sebagai proses memperluas dan memperdalam pengetahuan yang dipelajarinya karena peserta didik melakukan kegiatan yang berguna dalam belajar.¹⁴ Metode pemberian tugas dalam pendidikan agama bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga ketika peserta didik dihadapkan dengan permasalahan, mereka mampu berfikir sistematis menemukan solusi.

4. Ceramah bervariasi

Dalam proses penerapan metode ceramah bervariasi banyak melibatkan peserta didik, mulai dari variasi dalam metode, media, penampilan maupun bahan sajian.¹⁵ Guru tetap menyampaikan materi dengan penyampaian langsung namun dengan memberikan penguatan peran peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensinya dengan berbagai variasi, pesan dan ilmu

¹³ Laras Hanifah, dkk. *Design Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI* (Salatiga: IAIN, 2016), hlm 3-4.

¹⁴ Lia Nasjiatul Fadriah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi*. 7, no. 3 (2021), hlm. 93.

¹⁵ Ali Muhtadi, "Implementasi Konsep Pembelajaran *Active Learning* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009), hlm. 1-12.

tetap tersampaikan kepada peserta didik dan peserta didik memperoleh timbal balik dengan aktif.

5. Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai *uswatun hasanah* yaitu suatu cara dalam mendidik menggunakan contoh yang baik serta di ridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Taāla sebagaimana yang telah dicontohkan melalui perilaku Rasulullah.¹⁶ Pendidik menjadi role model dalam hal ucapan, maupun perbuatan. Metode keteladanan dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran, menguatkan fungsi pendengaran, menguatkan materi yang mereka fahami karena mendapatkan figur langsung dari gurunya.

6. Demonstrasi

Pengertian dari demonstrasi yaitu suatu pembelajaran yang cara pengelolaannya menggunakan alat peraga, memperagakan suatu proses, benda, cara kerja atau situasi yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan secara lisan.¹⁷ Demonstrasi menjadi usaha untuk memperkuat stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran menggunakan alat peraga. Dengan adanya alat peraga yang ditampilkan secara visual di hadapan peserta didik, juga akan membantu ingatan (*memory*) mereka dalam menyerap pembelajaran.

7. Kisah

Metode kisah dalam pembelajaran yang dinamik untuk mengasah kreatifitas pendidik maupun peserta didik dengan mengondisikan memulai dari membaca, membuat poin penting yang akan dipetakan

¹⁶ Latif, Muhammad Abdul, Zaenal Abidin, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015*, hlm. 15.

¹⁷ Ariesta Shintawati, *Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Keadagamaan Husnul Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2008), hlm. 82.

menjadi materi kisah yang sistematis.¹⁸ Dengan metode kisah ini pembelajaran yang disampaikan tidak monoton, bervariasi, dengan menggabungkan gerakan fisik dan menjadi pamantik awal untuk merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran. Peserta didik dapat belajar melafalkan, menirukan tokoh dalam kisah yang mereka pelajari dengan menyenangkan, menjadi pengamalan secara langsung.

8. Bimbingan

Metode bimbingan pendidikan agama Islam merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan pada penjelasan dan petunjuk pendidik.¹⁹ Bimbingan akan meningkatkan kecakapan, ketelitian, meningkatkan daya ingat peserta didik dengan pendekatan yang menyenangkan serta usaha membina dan membimbing yang lebih terstruktur, berlangsung tahap demi tahap sesuai perkembangan peserta didik dan berkelanjutan. Bimbingan dapat berupa fisik maupun kognitif yang akan membawa banyak pengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari.

9. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan metode pembelajaran dengan memberikan pemantik berupa permasalahan kepada peserta didik dan kemudian dicari penyelesaiannya dengan riset atau penelitian mencari data sampai dengan pada kesimpulan.²⁰ Dengan metode ini, terjadi interaksi antara peserta didik untuk bersama-sama mengerucutkan permasalahan yang diberikan pendidik untuk ditemukan pemecahan permasalahannya. Dengan mengoptimalkan metode ini, ketika peserta didik dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan mereka mampu berfikir sistematis menemukan solusi.

¹⁸ Sukron Muhammad Toha, "Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018), hlm. 220.

¹⁹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970), hlm. 6.

²⁰ Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 28-30.

10. Pembiasaan

Menurut Syahraini Tambak dalam Zaman menjelaskan bahwa pembiasaan diartikan sebagai suatu metode penyajian bahan pelajaran dengan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki keterampilan yang tinggi dalam menguasai pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.²¹ Kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali ini bertujuan untuk menstimulas kegiatan atau materi yang diajarkan tidak mudah untuk dilupakan peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik sesuai kebiasaan yang mereka lakukan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pendidikan agama islam sebenarnya banyak yang dapat menjadi variasi untuk *active learning*.²² Namun, peneliti mencantumkan sepuluh metode yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu dan sudah sering digunakan dalam lembaga pendidikan di Indonesia dan menjadi metode yang juga serupa atau digunakan Rasulullah dalam mendidik.

C. *Active Learning*

1. Pengertian *Active Learning*

Kata *active learning* (pembelajaran aktif) berasal dari dua gabungan kata sifat dalam bahasa Inggris yaitu *active* yang artinya aktif, giat, kuat, ramai, bersemangat, bekerja keras, hidup, energik atau gesit.²³ Konsep keaktifan dalam hal ini yang terjadi dalam pembelajaran.

Dalam bahasa Inggris *learning* merupakan kata benda yang serumpun dengan kata *knowledge, science, knowing, learning, awareness* yang berarti pengetahuan. *Learning* juga berasal dari kata *learn* diartikan

²¹ Zaman, *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI...*, hlm. 3.

²² Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018), hlm. 75.

²³ Kemdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002.

sebagai belajar atau mempelajari.²⁴ Konsep *active learning* atau pembelajaran aktif merupakan konsep kata yang menunjukkan arti sibuk (kesibukan) atau giat (kegiatan) pada saat kegiatan belajar mengajar.

Badrus Zaman mengatakan, bahwa *active learning* terjadi dengan adanya aktivitas berbicara dan mendengar, menulis dan membaca serta proses refleksi yang mengarah pada makna tentang isi pelajaran, hal yang berkaitan dengan topik dan ide belajar yang menghasilkan berbagai kegiatan.²⁵ Dalam aspek pengetahuan, peserta didik memperoleh aktivitas memahami, menerapkan, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi. Dari aspek keterampilan, aktivitas yang dilakukan antara lain mengamati, mencoba, menanya, menalar, mencipta, dan menyaji. Sedangkan aspek sikap, aktivitas yang dilakukan peserta didik berupa menerima, menghargai, menjalankan, mengamalkan dan menghayati.

Menurut Arthur aktifitas dalam *active learning* dapat diciptakan dengan tidak membiarkan peserta didik menerima pelajaran hanya dengan duduk mendengarkan, akan tetapi mengarahkan mereka untuk bergerak, berproses melalui kerja aktifitas yang penuh energi, memberikan ide-proses dengan melibatkan peserta didik dalam kelompok.²⁶ Prinsip dari pembelajaran aktif menekankan partisipasi dan aktifitas peserta didik.

Dalam proses pembelajaran aktif, secara pedagogis sebagaimana pernyataan Bonwell dan Eison dalam Ali Muhtadi bahwa belajar aktif merupakan suatu aktivitas berfikir dan melakukan (*thing and doing*), sehingga tidak hanya berlangsung pada proses mendengar dan menulis. Melainkan peserta didik lebih berperan dan dominan dalam segala aspek baik segi fisik, sosial, kognitif, emosional, afektif, psikomotorik dan

²⁴ John M. dan Hasan shadily Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 9 dan 352.

²⁵ Badrus Zaman, "Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020), hlm. 148.

²⁶ Arthur B. VanGundy, *101 Activities for Teaching Creativity and Problem Solving* (San Francisco: Preiffer, 2005), hlm 285.

sebagainya.²⁷ Keaktifan yang dibangun atau diciptakan dalam kelas akan mengubah suasana kelas menjadi kreatif, segar, maksimal dan kondusif.

Menurut Logan Fiorella dan Richard E. Mayer dalam bukunya *Learning as a Generative Activity* proses belajar harus sampai pada pemahaman.

*The learner's cognitive processing plays a central part in generative literacy. literacy isn't simply a process of adding information to memory, as in a computer. rather, learning depends both on what's presented and on the learner's cognitive processing during literacy.*²⁸

Seorang siswa dapat memahami dengan baik apa yang mereka pelajari jika mereka dapat mengorganisasikan struktur pengetahuannya dan mengintegrasikan kognitif yang ia pelajari sebelumnya, sehingga pemahaman peserta didik menjadi utuh dan menyeluruh.²⁹ Untuk itu, diperlukan suatu cara baik dari pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran tersampaikan menghasilkan proses yang berkesan dengan penerapan metode pembelajaran aktif.

Proses yang dilakukan saat belajar dibuat pendidik secara internal, seunik menyesuaikan masing-masing individu peserta didik dan bersifat eksternal yang mana secara sengaja direncanakan (direkayasa) dengan persiapan yang matang dari mulai perencanaan, proses sampai dengan evaluasinya.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep *active learning* dalam hal ini berarti ide-ide atau suatu hal yang dipelajari dan difahami mengenai aktivitas yang berlangsung dalam proses pembelajaran secara holistik. Sehingga pembelajaran tidak didominasi pada penyampaian pendidik terhadap materi yang dipelajari, namun pendidik

²⁷ Muhtadi, *Implementasi Konsep Pembelajaran Active Learning Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan...*, hlm. 4-7.

²⁸ Logan dan Richard E. Mayer Fiorella, *Learning as a Generative Activity: Eight Learning Strategies That Promote Understanding* (New York: Cambridge University Press, 2015), hlm. 5.

²⁹ Tommy Kurnia, "Tak Seperti Di Indonesia, Begini Cara Unik Finlandia Ajarkan Agama Ke Murid Sekolah," *Liputan6*, 2020.

³⁰ Agung Cipto Harjono, *Penerapan Model Active Learning Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kinerja Siswa*, (2013), hlm. 29.

menciptakan kondisi kelas yang dapat menghasilkan optimalisasi potensi atau berorientasi pada pendekatan pembelajaran aktivitas peserta didik.

2. Karakteristik *Active Learning*

Ketika dalam sebuah kelas yang menerapkan konsep *active learning* pendidik memberikan waktu mengajar yang mengusahakan peserta didiknya untuk menjadi aktif. Dijelaskan oleh Counfucius dalam Silberman dikutip dari Harjono, terdapat empat pernyataan sederhana yang menjadi dasar karakteristik *active learning* yaitu Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dan apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.³¹ Sebuah pembelajaran dapat dikatakan telah menerapkan metode *active learning* apabila memenuhi beberapa karakteristik.

Pembelajaran aktif menjadi usaha bagi pendidik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan memberikan arahan dan prasarana lengkap sehingga peserta didik dapat diarahkan untuk *touching* (menyentuh), *feeling* (merasakan), *looking* (melihat) serta mengalami langsung pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang lebih bermakna.³² Proses yang berkesan kepada peserta didik dalam belajar di kelas memberi dampak tertanamnya pengetahuan yang melekat dalam jangka panjang, sehingga untuk menambah pengetahuan baru dapat dengan mudah diintegrasikan. Adapun beberapa karakteristik *active learning* antara lain:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) berarti peserta didik melibatkan diri dalam proses bertanya, pemecahan persoalan yang dihadapinya, mencari informasi dari berbagai sumber,

³¹ Harjono, *Penerapan Model Active Learning Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kinerja Siswa...*, hlm. 32.

³² Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran *Active Learning* Dan *Internet-Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016), hlm. 3-4.

diskusi, menerapkan apa yang dipelajarinya.³³ Peserta didik dapat memperoleh keterampilan atau pengetahuannya melalui kegiatan mandiri, pengembangan motivasi, dan menciptakan pengalaman yang berpusat pada kegiatan peserta didik.

b. Tujuan yang jelas

Menurut Nana Sudjana dalam Effendi, pelaksanaan *active learning* memerlukan perencanaan yang mempertimbangkan tujuan, sarana penunjang, pengetahuan awal peserta didik, alokasi waktu dan sumber belajar.³⁴ Didasarkan atas tujuan yang jelas, pembelajaran dirancang tidak hanya untuk diperdengarkan secara pasif oleh peserta didik melainkan mereka dapat mempraktikannya langsung.

c. Memecahkan Masalah

Peserta didik menunjukkan kepekaan terhadap masalah yang dihadapinya, peduli dengan kondisi di sekitarnya, mampu menggunakan kemampuan dan memikirkan rencana perubahan untuk memecahkan masalah.³⁵ Proses belajar yang bersifat pemecahan masalah terjadi melalui cara mengatasi rintangan dengan solusi terbaik sebagaimana yang telah dipelajari.

d. Prosedur yang jelas

Langkah-langkah pembelajaran dimaksudkan untuk mengoptimalkan kegiatan penemuan atau inkuiri.³⁶ Prosedur dalam setiap pertemuan pembelajaran di kelas harus disampaikan kepada peserta didik dengan jelas sehingga mereka memiliki kesadaran dan tanggungjawab untuk menjadikan prosedur pembelajaran sebagai

³³ Badrus Zaman, "Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020), hlm. 17.

³⁴ Effendi, *Integrasi Pembelajaran *Active Learning* Dan *Internet-Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar...*, hlm. 6-12.

³⁵ Sinar, *Metode *Active Learning*: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa...*, hlm. 59-60.

³⁶ Zul Fahmi, "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem)," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013), hlm. 270.

prioritas yang akan dilakukan. Prosedur menjadi panduan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

e. Interrelasi pengalaman

Dengan adanya interrelasi pengalaman memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru. Proses interrelasi pengalaman tersebut dapat melalui tanya jawab, mengolah, mengemukakan ide, berpikir logis dan sistematis.³⁷ Mendorong peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang saling terkait dengan pelajaran sebelumnya.

f. Menyampaikan pendapat

Menyampaikan pendapat memungkinkan adanya perpektif baru terhadap diri mereka mengenai apa yang dipelajari. Peserta didik bukanlah dijadikan objek didik yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subyek yang mempunyai potensi untuk mengembangkan kemandirian.³⁸ Kelas bukan didominasi oleh pembicaraan pendidik melainkan lebih banyak diberikan rangsangan kepada peserta didik untuk saling menyampaikan pendapat.

g. Menanggapi pendapat teman

Menurut Munir dalam Muhtadi menjelaskan bahwa proses pembelajaran terletak pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan memungkinkan berkembangnya nilai dan asumsi dari berbagai disiplin ilmu dalam diri siswa.³⁹ Variasi dalam menanggapi pendapat teman berkaitan dengan keikutsertaan peserta didik dalam tugas belajarnya menunjukkan keaktifan. Baik belajar secara individu atau kelompok, peserta didik mampu berinteraksi dengan siswa lain, dan bersikap kritis terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

³⁷ Loria Wahyuni, "Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Group To Group Exchange* (Gge) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn Koto Majidin Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 17 (2015), hlm. 19–25.

³⁸ Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok...*, hlm. 41.

³⁹ Muhtadi, *Implementasi Konsep Pembelajaran Active Learning Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan...*, hlm. 8.

h. Memahami proses

Pendidikan sebagai proses yang harus difahami oleh pendidik dan peserta didik yang membutuhkan waktu, tenaga, fikiran, emosional, spiritual dan finansial untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Peserta didik dan pendidik perlu bersama-sama mengembangkan sikap terbuka terhadap proses disertai dengan ketekunan, rasa tanggungjawab, semangat belajar yang tinggi dan meyakini kemampuan peserta didik.

i. Mencari sumber belajar

Pembelajaran dibutuhkan media dan sumber belajar yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik, mendorong mereka berfikir dan bertindak secara kreatif, mencari informasi, data serta penyelesaian persoalan dalam kegiatan belajar.⁴¹ Beragamnya sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang layak memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi, tidak mudah bosan, dan selalu mengalami kebaruan. Dengan mengambil berbagai inspirasi untuk dikolaborasikan dan mengambil yang baik untuk diterapkan dalam kelas sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, bervariasi dan bermakna.

j. Kesadaran individual

Menurut Sanjaya dalam Muhtadi kesadaran individual merupakan bagian dalam usaha pengembangan potensi peserta didik melalui interaksi yang berlangsung dengan melibatkan keterampilan bahasa, gerakan tubuh dan pengindraan aktif.⁴² Kesadaran individual membentuk karakter peserta didik sebagai subyek yang bertanggung jawab secara mandiri, peserta didik lebih mendalami tugas dan kewajibannya sebagai pelajar dengan baik.

⁴⁰ Riza Nurmawati and Muhammad Joko Susilo, "Penerapan Model *Active Learning* Dengan Teknik *Learning Start With Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VII J Di SMP N 1 Bantul," *Jupemasi-Pbio* 1, no. 1 (2014), hlm. 147-150.

⁴¹ Harjono, *Penerapan Model Active Learning Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kinerja Siswa...*, hlm. 31.

⁴² Muhtadi, *Implementasi Konsep Pembelajaran Active Learning Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan...*, hlm. 5.

k. Mengembangkan pembelajaran bermakna

Banyak manfaat yang diperoleh dari *active learning* dengan menghubungkan antara apa yang dialami dengan konsep pengetahuan yang disampaikan akan membentuk pembelajaran yang lebih bermakna dan pemahaman yang lebih mendalam.⁴³ *Active learning* berlangsung dengan melibatkan aktivitas fisik, mental, dan keseluruhan indera.

l. Menciptakan suasana menyenangkan

Active learning merupakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, bukan sekedar bersenang-senang. Pembelajaran aktif bukan hanya melibatkan aktivitas belahan otak sebelah kanan (visual, intuitif, dan kreatif) namun juga kiri (analitis, verbal, dan selaras).⁴⁴ Tujuan utamanya menjadikan pembelajaran peserta didik aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan diri secara terpadu antara diri dengan oranglain dan alam.

m. Interaksi sosial

Pembelajaran aktif terjadi dalam interaksi sosial yang kondusif dan dinamis. Pendidikan dapat diartikan sebagai *by doing* (melakukan) bukan *just by lips* (hanya berbicara) menghafalkan fakta-fakta yang disajikan dalam bentuk informasi atau topik.⁴⁵ Interaksi sosial menjadi indikator penting dalam terciptanya pembelajaran aktif. Karena keberhasilan pendidikan terlihat dari bagaimana sikap peserta didik dalam bersosial.

n. Merefleksi pembelajaran .

Peserta didik yang selalu aktif terlibat dalam kelompok, baik untuk menyelesaikan tugas bersama, menyimak, mencatat materi inti yang disampaikan dan merefleksikan ulang setiap pembahasan dengan

⁴³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2016)., hlm. 31-32.

⁴⁴ Zaman, "Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pai.",.... hlm. 10.

⁴⁵ Elza Firanda Riswani and Ani Widayati, "Model *Active Learning* Dengan Teknik *Learning Starts With a Question* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012), hlm. 1-2.

mempresentasikan kembali menggunakan bahasa pemahaman sendiri.⁴⁶ Peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk memberi dan memperoleh umpan balik terhadap pendapat yang telah mereka sampaikan.

Keempatbelas karakteristik diatas menjadi pengukur suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai *active learning*. Keaktifan dalam proses belajar mengajar mampu memperdayakan peserta didik di kelas dan karakteristik tersebut mempertegas unsur utama dalam mendasari pembelajaran aktif.



⁴⁶ Harjono, *Penerapan Model Active Learning Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kinerja Siswa...*, hlm. 20.

BAB III

PROFIL BUKU *TEACH LIKE FINLAND* (MENGAJAR SEPERTI FINLANDIA: 33 STRATEGI SEDERHANA UNTUK KELAS YANG MENYENANGKAN)

A. Identitas Buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)

| | |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul buku | : <i>Teach Like Finland</i> Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan |
| Nama pengarang | : Timothy D. Walker |
| Alih bahasa | : Fransiskus Wicaksono |
| Editor | : Adinto F. Susanto |
| Jenis buku | : Non fiksi - edukasi |
| Tahun terbit | : Juli 2017 |
| Tahun cetak | : 2020 |
| ISBN | : 978-602-452-044-1 |
| Ketebalan buku | : xxix, 197 hlm |
| Nomor edisi buku | : kesepuluh |
| Penerbit | : Grasindo PT Gramedia Widiasarana Indonesia |
| Harga buku | : Rp. 79.000 |
| Rating | : 3.87 di Goodreads dan 4.4 di Amazon. |

Buku *Teach Like Finland* merupakan salah satu karya Timothy D. Walker. Diterbitkan pertama kali di New York oleh WW Norton & Company pada tanggal 18 April 2017 dengan judul lengkapnya *Teach Like Finland: 33 Simple Strategies For Joyful Classrooms*.¹ Sedangkan buku *Teach Like Finland* yang penulis gunakan sebagai sumber utama penelitian ialah edisi Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Grasindo PT Gramedia Widiasarana Indonesia tahun 2020 dengan judul *Teach Like Finland* Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan.

¹ Timothy D. Walker, *Teach Like Finland 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms* (New York: WW Norton & Co, 2017)., hlm. 5.

Buku ini berisi strategi dan anjuran-anjuran yang sangat mudah dipraktikkan dari sistem pendidikan kelas dunia. Berikut ini terdapat beberapa review pembaca mengenai buku *Teach Like Finland*, antara lain : 1) *Review* dari pembaca bernama Paul Solarz, seorang guru kelas lima dan merupakan penulis buku *Learn Like a Pirate* mengungkapkan bahwa ketika liburan musim semi, Paul Solarz menghabiskan waktu mengunjungi kelas di Helsinki, untuk mengidentifikasi apa saja rahasia pendidikan Finlandia. Ia mengatakan meskipun pengalaman langsung tersebut sangat mencerahkan, namun ternyata yang harus ia lakukan hanyalah membaca buku *Teach Like Finland* karya Tim Walker.² Yang mana karena perspektif asalnya yang dari Amerika, Walker mampu mengisolasi beberapa perbedaan dalam pedagogi (pendidikan), rutinitas, kepercayaan, dan tujuan utamanya membantu para guru di seluruh dunia untuk menciptakan ruang kelas mereka menyenangkan ala 'Finlandia'. Paul sangat merekomendasikan buku *Teach Like Finland* ini untuk semua orang yang memiliki cita-cita menjadi seorang guru yang lebih baik.

2) *Review* pembaca dari Carol Ann Tomlinson, Ed.D., William Clay Parrish, yang merupakan ketua Yayasan, pemimpin dan pendiri Pendidikan Sekolah Curry di Universitas Virginia. Beliau mengungkapkan tentang buku *Teach Like Finland* yang menurutnya bijaksana, jelas dan menumbuhkan semangat ketika membaca buku ini. Dengan disajikannya 33 strategi yang di dalamnya memuat pembelajaran dan pengajaran untuk dijadikan lebih produktif dan menyenangkan. Banyak dari apa yang terdapat dalam isi buku Walker beliau benarkan, dan sebagai bahan perenungan mengapa kita telah begitu jauh berpindah dari apa yang kita tahu kebenarannya dalam hal mengajar.

3) *Review* dari Rick Wormeli, penulis buku *Fair Isn't Always Equal* dalam ulasannya ia mengungkapkan bahwa Walker merupakan salah satu pendidik yang paling bijaksana yang pernah ia temui. Rick mengamati

² Timothy D. Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan* (Jakarta: Gramedia, 2020), hlm. ix.

pekerjaan Walker sebagai guru di kelas Finlandia mengejutkan banyak pembaca, meskipun awalnya ia menjadi pengajar di Amerika beberapa gagasan tentang strategi mengajar ala Finlandia yang Walker paparkan sangat spesifik dengan bahasa yang jelas dan menyegarkan, menggambarkan interaksi keseharian di kelas Finlandia, kurikulum, kebijaksanaan pendidikan, prosedur, hubungan sekolah dan harapan peserta didik, termasuk kebijaksanaan Walker dalam menanggapi argumen skeptis yang mempertanyakan apakah elemen-elemen yang terdapat dalam sekolah Finlandia dapat dimasukkan ke dalam sekolah di negara lain. Dengan jawaban Walker yang mensubstansikan hal yang paling penting dalam keberhasilan ialah membagikan pengalaman kepada siapapun agar dapat diambil kemanfaatannya sebagai hadiah dari profesionalitasnya dalam dunia pendidikan.

4) *Review* dari Karol H, dalam ulasannya di aplikasi Amazon.com diulas di Amerika Serikat pada 22 April 2017, ia menuliskan judul ulasannya dengan kalimat “Buku ini WAJIB BACA untuk semua guru yang ingin membawa kegembiraan kembali ke kelas mereka!”.³ Menurut Karol, yang telah berprofesi sebagai pengajar kelas dua di Ohio dan merasakan tekanan dari sistem evaluasi guru dan pengujian terus-menerus yang terdapat di negaranya, merasa tercerahkan ketika ia mengikuti Walker dalam akun facebook dan tertarik dengan apa yang terjadi di sekolah-sekolah di Finlandia.

Ketika Walker menuliskan karyanya dalam sebuah buku *Teach Like Finland*, bagi Karol buku tersebut harus dimilikinya. Karol telah membaca *Teach Like Finland* dalam dua malam setelah dua hari mengajar yang panjang. Pengalaman membacanya mengarahkan ia untuk memutuskan mencoba sesuatu yang sederhana seperti memberi anak-anak istirahat udara segar setiap jam.

Karol merasa kagum dengan perbedaan dalam perilaku dan fokus setelah istirahat ini. Anak-anak menikmati istirahat mereka dan bertanya

³ Amazon, *Teach Like Finland Strategies Classrooms*, diakses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 pukul 13.34 WIB.

apakah kami bisa melakukan rehat udara segar minggu depan. Mereka tidak sabar menunggu minggu depan ketika memberi anak-anak saya lebih banyak kebebasan dalam proyek penelitian mereka dan mendapatkan bantuan mereka dalam merencanakan unit pembelajaran. Buku ini juga Karol rekomendasikan kepada kepala sekolahnya, rekan sesama guru di sekolah dan orang lain yang ingin menekuni bidang pendidikan.

Buku ini menjadi salah satu karya fenomenal Timothy D. Walker, seorang pengajar berkebangsaan Amerika yang saat ini tinggal dan menjadi guru di Helsinki, Finlandia.⁴ Buku ini juga menjadi *best seller* terutama dalam dunia pendidikan dengan penjualan lebih dari lima puluh ribu eksemplar dan sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Buku *Teach Like Finland* berisi tentang rahasia dibalik kesuksesan sekolah Finlandia dalam mencetak peserta didik yang berprestasi.

Buku ini ditulis berdasarkan pengalaman pribadi Timothy D. Walker yang sebelumnya mengajar sebagai guru kelas di Amerika Serikat dan berpindah ke sekolah Finlandia.⁵ Timothy D Walker ialah seorang pendidik berkebangsaan Amerika Serikat. Ia memiliki Istri berkebangsaan Finlandia bernama Johanna, dan dua orang anak yang bernama Misiel Courage dan Adalia Joy.

Ada beberapa karya Timothy yang menjadi inspirasinya dapat menulis buku *Teach Like Finland* ini antara lain dalam bab buku Tim Walker, *Changing Education in Action In Finland: the Collaborating Teacher*, PART III / Vignette 4, Page 176 - 177 dalam buku *Flip The System, Changing Education from the Ground up, Published in Association with Education Internasional, Third Avenue, New York, 2016*. Karyanya yang termuat dalam artikel dan jurnal terpublikasi dalam surat kabar *Magazine The Atlantic*: 1) *When Finnish Teacher Work in America's Public School*, November 2016. 2) *Kindergarten Naturally*, September 2016. 3) *The Disproportionate Stress*

⁴ Amntillah, *Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia Dan Relevansinya Dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms Karya Timothy D. Walker..., hlm. 30.*

⁵ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia..., hlm. xxi-xxv.*

Plaguing American Teacher, Oktober 2016. 4) *Where Sixth-Grades Run Their Own City*, September 2016. 5) *The Ticking Clock of Teacher Bournout*, September 2016. 6) *How Finland Keeps Kids Focused Through Free Play*, Juni 2014. 7) *The Joyful, Illeterate Kindergartners of Finland*, October 2015. 8) *How Finland Starts the School Year*, August 2016.

Sebagaimana diungkapkan dalam kata pengantar buku ini, awal mulanya Timothy mengerjakan sebuah blog *Tough By Finland: Finnish Education Lessons From an American Teacher*, www.taughtbyfinland.com,⁶ kemudian ada seorang editor bernama Deborah dari kota New York memantiknya dengan pertanyaan apakah Timothy pernah terfikirkan untuk menulis sebuah buku? Dari hal tersebutlah Timothy mulai mengerjakan proyek tulisan buku ini dengan Pasi Sahlberg sebagai penyemangatnya menulis sekaligus pengantar dalam buku *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan*.

B. Struktur dan Isi Buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)

Teach Like Finland atau Mengajar seperti Finlandia menjelaskan 33 strategi sederhana untuk kelas yang menyenangkan. Buku ini memuat anjuran yang sebagian besar berkonsep pada pembelajaran aktif (*active learning*). Temuan yang dirumuskan dalam buku *Teach Like Finland* yang berjumlah 33 secara keseluruhan merupakan rahasia di balik suksesnya sekolah di Finlandia. Dikemas menjadi lima bab berupa kesejahteraan, rasa dimiliki, kemandirian, penguasaan dan pola pikir. Kelima bab ini menjadi bahan dan rumusan yang diterapkan dalam kelas menyenangkan serta mencakup nilai pendidikan dalam membangun pendidikan sukses di Finlandia.

Bab pertama adalah kesejahteraan, Timothy menggambarkan bahwa pendidikan harus berlangsung dengan kebahagiaan peserta didik maupun pendidiknya. Dengan kebahagiaan yang menurutnya terdiri dari aspek terpenuhinya kebutuhan pokok, waktu istirahat yang benar, kesehatan fisik,

⁶ Amntillah, *Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia...*, hlm. 29.

mental dan emosi. Dapat dilakukan dengan beberapa cara, dalam bab ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni: (1) Jadwal istirahat otak (*schedule brain breaks*); (2) Belajar sambil bergerak (*learn on the move*); (3) *Recharge* sepulang sekolah (*recharge after school*); (4) Menyederhanakan ruang (*simplify the space*); (5) Menghirup udara segar (*breathe fresh air*); (6) Masuk ke alam liar (*Get into the wild*); (7) Menjaga kedamaian (*keep the piece*). Bagian pertama tentang kesejahteraan ini terdapat dalam halaman 1 sampai 46.

Seorang profesor dari Universitas Texas Austin bernama Raj Raghunathan menjelaskan bahwa terdapat empat bahan untuk menciptakan kebahagiaan dalam pembelajaran, yaitu rasa dimiliki, kemandirian, penguasaan dan pola pikir.⁷ Sedangkan Walker menambahkan satu poin kesejahteraan didalamnya menurutnya untuk menciptakan kelas yang menyenangkan.

Pemaparan Timothy dalam buku ini sebagian besar membagikan kisah apa yang ia rasakan. Pembaca seakan ikut mengalami bagaimana metode mengajar Finlandia setiap harinya, dengan memperoleh 15 menit untuk mendapatkan istirahat otak namun tidak meninggalkan produktivitas mereka sebagai peserta didik.⁸ Dalam buku *Teach Like Finland* terdapat ide-ide atau suatu hal yang dipelajari dan difahami mengenai aktivitas yang berlangsung dalam proses pembelajaran secara holistik. Sehingga pembelajaran tidak didominasi pada penyampaian pendidik terhadap materi yang dipelajari, namun pendidik menciptakan kondisi kelas yang dapat menghasilkan optimalisasi potensi atau berorientasi pada pendekatan pembelajaran aktivitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep *active learning* yang dijelaskan dalam bab dua.

Walker dalam bukunya, untuk meningkatkan keefisienan belajar agar dapat menunjukkan hasil yang baik seperti di Finlandia saat mengikuti ujian internasional PISA, maka Dewan Pendidikan Nasional Finlandia membuat

⁷ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. xxix.

⁸ Seema Imam Dr., "Book Review: *Teach Like Finland*," *I.E.: Inquiry in Education* 10, no. 1 (2018), hlm. 10.

kerangka kerja kurikulum yang menyatakan bahwa proses belajar didukung oleh suasana kelas yang bersahabat dan suasana hati yang tenang, damai.⁹ Kedamaian disini menurut hemat peneliti berarti tanpa kebisingan yang tidak bermanfaat (suasana pembelajaran yang tidak bising seperti teriakan, mengobrol sendiri, bermain-main sendiri ketika dikelas dan lain-lain).

Bab kedua adalah rasa dimiliki. Sebagai pengajar ada budaya yang harus kita tumbuhkan untuk menjalin rasa saling menghormati, menumbuhkan positive dan kenyamanan dalam lingkungan belajar yaitu dengan *sense of belonging*. Rasa memiliki dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, dalam bab ini terdiri dari beberapa bagian yakni: (1) Merekrut tim kesejahteraan (*recruit a welfare team*); (2) Mengenal setiap anak (*know each child*); (3) Bermain dengan murid-murid (*play with your students*); (4) Merayakan pembelajaran mereka (*celebrate their learning*); (5) Mengejar mimpi kelas (*pursue a class dream*); (6) Menghapus perisakan (*banish the bullying*); (7) Berkawan (*buddy up*). Bagian kedua dari bab rasa dimiliki terdapat pada halaman 55 sampai 85.

Konsep pendidikan di Finlandia dapat diperoleh gambarannya dari buku *Teach Like Finland*, di dalamnya dijelaskan bahwa dalam kurikulum pendidikan Finlandia mengutamakan kebahagiaan dalam pembelajaran. Menurut Walker kebahagiaan ialah sebuah strategi atau rencana yang akan dilaksanakan.¹⁰ Dan untuk menjalankan strategi tersebut dibutuhkan metode atau prosedur yang menjadi pijakan dalam langkah-langkah pembelajaran.

Fondasi utama dalam pendidikan di Finlandia ialah menjadikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan untuk setiap warga negaranya. Sebagaimana dalam visi Kementrian Pendidikan Finlandia bahwa pendidikan di suatu negara merupakan kunci bagi peradaban modern dan faktor kemajuan ekonomi dalam negara.¹¹ Sehingga yang dititikberatkan pada program

⁹ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 47.

¹⁰ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. xxviii.

¹¹ Andika Kelana Putra, "Resistensi Finlandia Terhadap Global Education Reform Movement," *Jurnal Hubungan Internasional* 4 (2015): 1404.

pendidikan Finlandia yaitu keadilan dan kesetaraan agar pendidikan dapat dirasakan oleh semua orang dan berjalan tanpa ideologi kompetitif.

Bab ketiga adalah kemandirian, dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, dapat diberikan dengan memberikan kesempatan dalam berfikir kreatif dan menyelesaikan masalah. Bab ketiga ini terdapat pada halaman 89 sampai 119. Berikut cara untuk menciptakan kemandirian peserta didik lebih meningkat dalam bab ini terdiri dari beberapa bagian yakni: (1) Memulai dengan kebebasan (*start with freedom*); (2) Meninggalkan batas (*leave margin*); (3) Menawarkan pilihan (*offer choices*); (4) Buat rencana bersama siswa (*plan with your students*); (5) Buat jadi nyata (*make it real*); (6) Tuntut tanggung jawab (*demand responsibility*).

Bab keempat adalah penguasaan, berarti mempunyai kompetensi tertentu di bidangnya. Untuk menumbuhkan penguasaan (keahlian) dapat kita tanamkan nilai, kebahagiaan dalam kelas dan menjadi role model atau figur yang baik.¹² Cara yang dapat dilakukan berdasarkan buku ini untuk menambah penguasaan peserta didik terdiri dari beberapa bagian yakni: (1) Ajarkan hal-hal mendasar (*teach the essentials*); (2) Gunakan buku pegangan (*mine the text book*); (3) Manfaatkan teknologi (*leverage the tech*); (4) Memasukkan music (*bring in the music*); (5) Menjadi pelatih (*coach more*); (6) Buktikan pembelajaran (*prove the learning*); (7) Mendiskusikan nilai (*discuss the grades*).

Bab kelima adalah pola pikir, pendekatan dimana peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dapat dibentuk dengan pola pikir yang lebih *abundance-oriented* (berorientasi pada kelimpahan). Yang berarti fokus pembelajaran bukan pada kompetitif tetapi pada proses belajar itu sendiri yang di berikan pendidik untuk peserta didiknya semakin berprestasi sesuai dengan pencapaian yang mereka dapatkan setiap peserta didik. Dalam bab ini terdiri dari beberapa bagian yang dapat diterapkan untuk mengubah pola pikir yakni: (1) Mencari *flow* (*seek flow*); (2) Berkulit tebal (*have a thicken skin*); (3) Kolaborasi lewat kopi (*collaborate over coffe*); (4) Menyambut para ahli

¹² Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 127-162.

(*welcome the experts*); (5) Melepaskan diri untuk berlibur (*vacate on vacation*); (6) Jangan lupa Bahagia (*don't forget joy*). Bab kelima dari pola pikir ini terdapat pada halaman 167 sampai 189.

Di negara Finlandia, sebagaimana pengalaman mengajar Walker dan kunjungannya ke sekolah-sekolah di Finlandia, Walker menemukan konsep menciptakan kelas yang menyenangkan dapat membentuk guru yang *abundance-oriented* atau berorientasi pada kelimpahan, bermakna menjadi guru yang bisa selalu memberi ruang dan kesempatan bagi setiap orang (peserta didik) untuk tumbuh dengan mengoptimalkan potensinya. Menjadi guru juga mencari *flow* untuk setiap peserta didiknya. Bagaimana agar pembelajaran berjalan mengalir tanpa adanya budaya persaingan yang tidak sehat.¹³ Mencari *flow* juga dimaksudkan mengalami emosi positif ketika bekerja secara efisien, memberikan perhatian penuh, mandiri, terarah pada tujuan dalam menguasai sesuatu.

Dalam buku ini, Timothy dalam menjelaskan pengalamannya tentang ruang kelas Finlandia dan Amerika dari sudut pandangnya. Mengajarkan akan pentingnya menciptakan kebahagiaan dalam setiap proses. Adanya kolaboratif dan semua terarah telah memandu pembaca memperoleh gambaran mengenai segala hal dalam kelas.¹⁴ Peran pendidik sangat penting dalam menyuburkan ruang kelas dimana peserta didiknya mendapat kebebasan yang bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka lakukan. Memberikan lebih banyak kesempatan yang sesuai dengan asumsi tentang tanggung jawab berdasarkan tingkat usia perkembangan peserta didik.

¹³ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 172.

¹⁴ Ayu Winda Sari and Dina Natalia, *Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam*. 32, no. 1 (2020), hlm. 29-31.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. *Active learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran, peneliti menganalisis strategi yang ada dalam buku *teach like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) untuk dikategorikan termasuk *active learning* berdasarkan karakteristik pembelajaran aktif sebagaimana teori dalam bab II. Pertama, diuraikan mengenai konsep *active learning* dalam buku *teach like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan). Kedua, diuraikan relevansi konsep *active learning* dalam buku *teach like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

A. Konsep *Active Learning* dalam Buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan sebagai *active learning* apabila memenuhi karakteristik *active learning*. Berdasarkan teori dalam Bab II penelitian ini, terdapat empat belas karakteristik *active learning*. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) meskipun tidak tertulis secara tersurat bahwa semua strateginya termasuk *active learning* namun terdapat sepuluh strategi yang ada di dalam buku tersebut termasuk dalam kategori *active learning* (dilihat dari karakteristik *active learning*),¹ yang telah peneliti telaah dan memilahnya berdasarkan konten dalam data. Dibawah ini penyajian hasil penelitian tentang konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) telah diidentifikasi atau ditemukan sebagai berikut:

¹ Dr. Melvin L. Silberman, “*Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*”, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 23.

1. Strategi belajar sambil bergerak termasuk *active learning*

Tabel 1: Strategi belajar sambil bergerak termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| “...untuk membuat anak-anak aktif dalam satu hari melalui sebuah inisiatif pemerintah yang relatif baru yang disebut <i>Finnish Schools on the Move</i> (Sekolah Finlandia Bergerak).” | Interaksi sosial |
| “...Anak-anak menjalankan dan mengarahkan sendiri kegiatan-kegiatan yang dipilihnya...” | Berpusat pada siswa |
| “...strategi untuk membuat para murid aktif selama pelajaran, sebagai contoh, dengan menawarkan <i>energizers</i> atau pembangkit energi yaitu istirahat pendek agar siswa tidak terus duduk selama pelajaran...” ² | Mengembang-kan pembelajaran bermakna |

Analisis tabel 1: Buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) banyak berisi prosedur-prosedur pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik, yang pertama pada bab 1 kesejahteraan subbab belajar sambil bergerak. Berikut konsep *active learning* pertama dengan program *Finnish Schools on the Move* (Sekolah Finlandia Bergerak) dan *energizers* (pembangkit energi) yaitu istirahat pendek agar peserta didik tidak terus duduk selama jam pelajaran misalnya dengan memberikan keleluasaan kepada murid dalam menyelesaikan tugas boleh sambil berdiri melalui kegiatan galeri berjalan.³ Belajar sambil bergerak sangat sesuai dengan karakteristik *active learning* yaitu terjadi dengan interaksi sosial, berpusat pada siswa dan mengembangkan pembelajaran bermakna. Kegiatan ini memberi anak pembelajaran yang lebih bermakna, membuat anak bergerak yang melibatkan aktifitas fisik dan seluruh indra serta memastikan mereka tetap fokus selama di kelas.

² Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 16-20.

³ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 21.

2. Strategi masuk ke alam liar termasuk *active learning*

Tabel 2: Strategi masuk ke alam liar termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| “Salah satu bagian yang paling disukai di sekolah dasar Finlandia adalah sesuatu yang disebut Kemah Sekolah...” | Suasana menyenangkan |
| “...Finlandia telah memindahkan sejumlah pengalaman ruang kelas yang substansial ke alam atau komunitas sekitar...” ⁴ | Interrelasi pengalaman |
| “...Menghijaukan sekolah melalui beberapa proyek...” ⁵ | Tujuan yang jelas |

Analisis tabel 2: Strategi masuk ke alam liar untuk mengaktifkan peserta didik terdapat dalam pada bab satu kesejahteraan subbab keenam. Pendidikan yang berbasis lingkungan alam ini memiliki beberapa manfaat antara lain membantu anak belajar membangun kepercayaan diri, mengurangi gejala gangguan hiperaktif akibat kurangnya perhatian, menenangkan anak, serta menambah fokus, kecerdasan psikologis, kesehatan fisik, pengalaman aspek geografis, artistik, linguistik, ilmiah dan historis.”⁶ Masuk ke alam liar tersebut termasuk *active learning* karena memenuhi karakteristik pembelajaran aktif suasana menyenangkan, interrelasi pengalaman dan tujuan yang jelas digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan interaksi (mengajar) kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Masuk ke alam liar tidak harus selalu yang berhubungan dengan kegiatan di hutan atau tempat kemah dan lainnya, melainkan dapat juga dilaksanakan di luar ruang kelas atau halaman sekolah dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami berbagai macam tanaman dan mempelajari hewan yang ada disekitar sekolah.

⁴ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 42.

⁵ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 45.

⁶ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 43.

3. Strategi berkawan termasuk *active learning*

Tabel 3: Strategi berkawan termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| “...Para murid diberi tugas untuk berkawan dengan anggota sekolah kami yang paling muda...” | Menyampaikan pendapat |
| “...kelas saya membentuk tim dengan kelas 1 dalam berbagai cara. Bentuk yang paling sederhana adalah kami mengikuti beberapa pelajaran bersama-sama...” | Memecahkan masalah |
| “...setiap anak akan ditemani seorang kakak kelas. Dan siswa yang lebih tua, meskipun mereka masih tergolong remaja, saat mereka diberi tanggung jawab, ketika mereka dipercayai, (ketika) mereka mendapat teman kecil yang dipasangkan dengan mereka, mereka berubah...” ⁷ | Kesadaran individual |

Analisis tabel 3: Strategi berkawan menumbuhkan rasa dimiliki bagi setiap individu. Setiap anak ditemani seorang kakak kelas, mereka diberi tanggung jawab untuk menjadi panutan dan bersosial dengan adik kelas.⁸ Strategi berkawan ini membentuk kolaborasi antar kelas, berani menyampaikan pendapat, selalu memecahkan masalah bersama dan saling menumbuhkan kesadaran individu. Untuk itu strategi ini termasuk *active learning*. Strategi berkawan menumbuhkan rasa kebersamaan dan menciptakan kepedulian yang tidak hanya di dalam kelas melainkan juga dengan berkawan dengan peserta didik lain di luar kelas. Di Finlandia dalam pemaparan pengalaman Walker, terdapat tradisi sekolah kelas atas di pasangkan dengan adik kelas dalam kegiatan sebelum tahun pelajaran berlangsung (masa orientasi). Dengan langkah awal saling mengenal dan memasangkan kelas atas dan bawah ini, sepanjang tahun pelajaran antar kelas dapat menciptakan kolaborasi.

⁷ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 85-86.

⁸ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 87.

4. Strategi buat rencana bersama siswa anda termasuk *active learning*

Tabel 4: Strategi buat rencana bersama siswa anda termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| <p>“Hal pertama yang kami lakukan sebagai sebuah kelas – setelah kami memutuskan komponen dasar pembelajaran untuk hari itu – adalah merancang <i>outline slideshow</i> secara singkat...”⁹</p> | <p>Prosedur yang jelas</p> |
| <p>“...membiarkan para murid untuk menyusun suatu pembelajaran sepanjang minggu itu. Itulah <i>coplanning</i> (perencanaan bersama) di mana para murid diberi suara, kemudian masukan mereka digunakan untuk memengaruhi arahan pembelajaran.”¹⁰</p> | <p>Menanggapi pendapat teman</p> |

Analisis tabel 4: Walker meyakini perencanaan pembelajaran yang dibuat bersama siswa akan menimbulkan rasa bertanggung jawab bersama menentukan arah pembelajaran sehingga tercipta kombinasi kepemimpinan pendidik dan peserta didik. Salah satu yang biasa digunakan Walker yaitu membuat rencana dengan bagan yang berisi tentang hal-hal yang saya tahu, yang mau saya ketahui, dan telah dipelajari. Dengan bagan tersebut pendidik dan peserta didik dapat membangun latar belakang pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan membantu mereka mengarahkan pembelajaran dengan tepat.¹¹ Strategi buat rencana bersama siswa termasuk *active learning* karena dengan buat rencana bersama siswa terdapat prosedur yang jelas yang akan dilakukan bersama-sama selama pembelajaran dan peserta didik dapat saling menyampaikan, menanggapi dan bertukar pendapat antar teman. Dengan perencanaan bersama, peserta didik diberi suara dan memasukan mereka untuk memengaruhi arahan dalam pembelajaran.

⁹ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 110.

¹⁰ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 112.

¹¹ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 108.

5. Strategi buat jadi nyata termasuk *active learning*

Tabel 5: Strategi buat jadi nyata termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| “...tentang Saya dan Kota Saya, saya mendengar hasil yang umum: program ini secara luar biasa memotivasi para siswa, dan tampaknya mendorong pembelajaran, baik dalam ruang kelas dan di ruang belajar seluas 6.000 meter persegi....” | Membentuk pengalaman |
| “...mencoba beberapa hal kecil untuk membuat pembelajaran menjadi lebih punya tujuan bagi siswa saya...” ¹² | Memahami proses |

Analisis tabel 5: Di Finlandia terdapat program *Yrityskyla* atau ‘Saya dan Kota Saya’ yang lebih dari 70% siswa Finlandia mengikutinya. Program ini diselenggarakan oleh Dinas Informasi Ekonomi Finlandia dengan ditanggung biayanya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya, Yayasan swasta dan kerja sama banyak perusahaan Finlandia. Dimana program ini melatih siswa untuk bermain peran sebagai implementasi dan pengalaman peserta didik memasuki dunia kerja sesungguhnya suatu hari nanti. Program ini memberi tujuan pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna dengan sebagian besar aspek pembelajaran siswa bersifat nyata. Misalnya, peserta didik menjalankan toko es krim dengan transaksi yang nyata lebih membawa kegembiraan bagi peserta didik.¹³ Dengan adanya pembelajaran yang dibuat menjadi nyata yang termasuk *active learning* ini akan memberikan pengalaman istimewa, peserta didik membentuk pengalaman langsung, lebih memahami proses dan akan mengetahui penerapan pembelajaran mereka dalam kehidupan. Sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional Finlandia yaitu menetapkan prioritas, nilai-nilai dan arah utama untuk seluruh sistem, peserta didik akan lebih memahami arah tujuan pendidikannya melalui pengalaman belajar secara nyata.

¹² Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 116-117.

¹³ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 119.

6. Strategi memanfaatkan teknologi termasuk *active learning*

Tabel 6: Strategi memanfaatkan teknologi termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| “Integrasi teknologi, jika mendukung pembelajaran, dapat membawa kegembiraan bagi guru dan siswa, terutama ketika ini membuat kita mampu melakukan apa yang disebut pendidik Will Richardson hal-hal luar biasa.” | Membentuk pengalaman |
| “...Jika kita ingin mengajarkan penguasaan, mari kita letakkan teknologi di tempatnya yang tepat, sebagai alat pembelajaran.” ¹⁴ | Memahami proses |

Analisis tabel 6: Integrasi teknologi yang mendukung pembelajaran perlu untuk menciptakan hal luar biasa yang tidak bisa dilakukan dengan manual. Bagi para pendidik Finlandia, dalam mengajarkan penguasaan mereka meletakkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Sebagaimana perkataan Andreas Schleicher, direktur OECD, teknologi adalah salah satunya cara untuk memperluas akses kepada pengetahuan.¹⁵ Pemanfaatan teknologi termasuk *active learning* memenuhi karakteristik menciptakan suasana menyenangkan dan dapat menjadi bahan untuk mencari sumber belajar selama dibutuhkan guna meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa integrasi teknologi yang mendukung pembelajaran perlu dilakukan dan tidak harus sangat canggih melainkan dapat membantu proses belajar. Sebagai contoh metode yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari yang menggunakan teknologi ialah kamera dokumentasi, yang berfungsi untuk menyajikan bantuan visual saat di kelas. Manajemen penggunaan teknologi diserahkan sepenuhnya kepada pendidik dengan pengarahan yang tepat agar peserta didik tidak teralihkan fokus belajarnya.

¹⁴ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 144.

¹⁵ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 142.

7. Strategi memasukkan musik termasuk *active learning*

Tabel 7: Strategi memasukkan musik termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| <p>“...Kami mempunyai ruang kelas musik yang luas, dimana sebagian besar alat musik disimpan, namun saya perhatikan bahwa rekan guru Finlandia saya kadang membawa alat musik ke kelas mereka...”¹⁶</p> <p>“...Pengaturan terbaiknya, melibatkan perpaduan mencampurkan musik dengan instruksi akademik.”¹⁷</p> | Suasana menyenangkan |

Analisis tabel 7: Musik menjadi inspirasi untuk bereksperimen yang dapat digabungkan dalam kelas. Sebagai pendidik yang kreatif, musik dapat dimasukkan mengaransemen lirik lagu atau nada musik yang nyaman dan berbeda. Sebagaimana yang dicontohkan Walker dalam bukunya, disekolah Finlandia mempunyai ruang kelas musik yang dapat digunakan bersama dalam pembelajaran. Musik bukan hanya menjadi ekstrakurikuler, melainkan dapat melibatkan musik dalam instruksi akademik. Menyanyikan lagu bersama-sama, sambil bersajak, mengikuti beat, bermain musik dengan ritme yang mudah diikuti, bereksperimen dengan aransemen berbeda yang nyaman untuk kita dan para murid. Nina Kraus seorang ahli neurobiologi membahas penelitian tentang hubungan musik dapat membantu peserta didik memperbaiki keterampilan membaca dan kemampuan berkomunikasi lebih baik.¹⁸ Dengan musik, dapat menciptakan pembelajaran aktif (*active learning*), memperkuat sistem syaraf yang membuat kelas lebih menyenangkan baik dengan lagu yang kreatif dan alat musik sederhana sehingga anak dapat mengembangkan ingatan dan fokus peserta didik. Proses mengorganisasi dan memberi bimbingan melalui musik dapat membawa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

¹⁶ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 145.

¹⁷ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 147.

¹⁸ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 148.

8. Strategi menjadi pelatih termasuk *active learning*

Tabel 8: Strategi menjadi pelatih termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| <p>“...guru Finlandia telah menerapkan pendekatan <i>learning by doing</i> (belajar melalui suatu pekerjaan) selama bertahun-tahun, dimana mereka menghabiskan porsi jam pelajaran yang signifikan berperan layaknya seorang pelatih.”</p> | <p>Memahami proses</p> |
| <p>“...pengalaman pertama bahwa cara terbaik untuk menguasai sesuatu adalah melalui latihan <i>setting</i> dunia nyata.”¹⁹</p> | <p>Berpusat pada siswa</p> |

Analisis tabel 8: Pendidik di Finlandia telah menerapkan pendekatan "*learning by doing*" selama pembelajaran mereka. Pendidik berperan layaknya pelatih, untuk menempatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan peserta didik diberi kesempatan yang lebih banyak untuk belajar melalui praktik. Pendekatan belajar melalui suatu pekerjaan ini terstruktur dalam model praktikum, dimana variasinya terdapat tiga bagian utama yaitu: pelajaran dibuat menjadi singkat dengan terlebih dahulu mengenalkan tujuan pelajaran di hari itu, pekerjaan yang bersifat kelompok dan aktif lalu mereka merefleksi kemajuan kelompok terhadap sasaran yang telah direncanakan dan dicapai peserta didik.²⁰ Menjadi pelatih berarti pendidik menempatkan diri sebagai *coach* atau master di bidangnya. Mengarahkan siswa untuk latihan, agar terbiasa dan menjadi bisa sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pendekatan ini menegaskan pembelajaran aktif dengan adanya kesadaran memahami proses, berpusat pada siswa, dan target pembelajaran yang memunculkan perbedaan dari sudut pandang peserta didik untuk mengejar pembelajaran mereka sendiri dan termotivasi dengan pengembangan diri setiap peserta didik.

¹⁹ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 149.

²⁰ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 152.

9. Strategi buktikan pembelajaran termasuk *active learning*

Tabel 9: Strategi buktikan pembelajaran termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| <p>“Di Helsinki, terinspirasi oleh rekan-rekan guru lain, saya mulai mendesain penilaian (sumatif) akhir dari suatu unit yang berpusat pada usaha para siswa membuktikan pembelajaran mereka melalui pertanyaan yang terbuka, menantang, yang mengharuskan mereka berfikir secara kreatif dan kritis....”²¹</p> | <p>Merefleksi pembelajaran</p> |

Analisis tabel 9: Pendidik Finlandia melakukan tes dengan metode *perustella* yang berarti membenarkan (memberi bukti pembelajaran mereka). Pendidik di Finlandia memberikan penilaian yang lebih lengkap. Penilaian di Finlandia tidak menekankan pemberian angka melainkan memberikan kesempatan berupa masukan naratif di akhir periode penilaian sebagai pengganti penilaian angka. Dengan memodifikasi tes menjadi penilaian yang dapat membuktikan pembelajaran yang dirasa lebih efektif.²² Dengan cara, pendidik meminta peserta didik pada saat tes untuk menunjukkan apa yang telah mereka ketahui dengan membenarkan pembelajaran dan memberi bukti pembelajaran.

Konsep ini juga dapat dilihat dari tes dengan tujuannya untuk menguji kemampuan siswa. Peserta didik menunjukkan kemampuan mereka menghadapi masalah dalam mata pelajaran dengan pengetahuan mereka dan mengasah kemampuan multidisipliner.²³ Buktikan pembelajaran termasuk *active learning* dengan desain penilaian (sumatif) akhir dari suatu tahapan merefleksi pembelajaran diberikan berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan memperoleh poin nilai ketika mereka dapat memberikan potongan bukti, menunjukkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang konten tertentu yang dipelajari.

²¹ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 159-160.

²² Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 157.

²³ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 159.

10. Strategi menyambut para ahli termasuk *active learning*

Tabel 10: Strategi menyambut para ahli termasuk *active learning*

| Konten (kalimat) yang menunjukkan <i>active learning</i> | Karakteristik <i>active learning</i> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| “Selama di Helsinki, saya mencermati bahwa teman guru Finlandia saya tampak cukup rutin mengundang guru lain ke kelas mereka. Perilaku ini tidak heboh, namun tampak bermakna, membawa kegembiraan bagi mereka dan siswa mereka.” ²⁴ | Mengembangkan pembelajaran bermakna |

Analisis tabel 10: Dalam membentuk kelas yang lebih bermakna, pendidik di Finlandia cukup rutin mengundang pendidik lain (rekan kerjanya) ke kelas mereka untuk berbagi pengalaman, dan keterampilan dalam bidang keahliannya.²⁵ Strategi menyambut para ahli termasuk *active learning* karena dapat mengembangkan pembelajaran bermakna. Setiap orang memiliki perbedaan keahlian dan keterampilan. Setiap guru mempunyai ciri khas dalam mengajar anak. Dengan mengundang para ahli di bidang tertentu ke dalam kelas membentuk relevansi yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dari banyak orang. Membudayakan menyambut para ahli juga berdampak kepada pandangan kita terhadap peserta didik. Peserta didik juga ahli di bidang tertentu, sesekali menyambut peserta didik untuk menjadi pemimpin akan lebih menciptakan kontribusi dan manfaat dalam menegaskan keahlian yang setiap individu miliki.

Dari hasil analisis di atas, sepuluh strategi yang terdapat dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) yaitu belajar sambil bergerak, masuk ke alam liar, berkawan, buat rencana bersama siswa anda, buat jadi nyata, memanfaatkan teknologi, memasukkan musik, menjadi pelatih, buktikan pembelajaran, dan menyambut para ahli sesuai dengan empat belas karakteristik dalam konsep *active learning*.

²⁴ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 182.

²⁵ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 185.

B. Relevansi *Active Learning* dalam buku *Teach Like Finland (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)* dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Relevansi pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah berkaitan satu sama lain, *active learning* sebagai pendekatan pembelajaran dapat diterapkan dalam metode pendidikan agama Islam. Kaitannya dengan pembelajaran aktif yang telah terkonsep atau dipahami dalam buku *Teach Like Finland (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)* menjadi bagian dari karakteristik *active learning* perlu ditemukan hubungannya dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.²⁶ Untuk menjawab rumusan masalah kedua dari penelitian ini, peneliti melakukan telaah menggunakan studi analisis dan komparasi. Menganalisis macam-macam strategi *active learning* dalam buku primer yang peneliti gunakan kemudian membandingkannya dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai teori.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)* dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti menemukan lima poin relevansi antara keduanya yaitu relevansi dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar, situasi pendidikan, peserta didik dan evaluasi. *Active learning* menjadi salah satu metode yang dapat direlevansikan dan sangat menunjang dalam peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar agama Islam.²⁷ Berikut ini analisis kaitan, hubungan atau kecocokan konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan)* dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

²⁶ I Putu Suardipa, "Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia," *Maha Widya Bhuwana* 2, no. Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya (2020), hlm. 77.

²⁷ Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari, "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017), hlm. 80.

1. Relevansi dengan tujuan pembelajaran

Tabel 11: Relevansi dengan tujuan pembelajaran

| <i>Active Learning</i> dalam buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) | Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Buktikan pembelajaran | Demonstrasi |
| Menyambut para ahli | Keteladanan |
| Relevansinya: Buktikan pembelajaran memiliki <u>relevansi tujuan pembelajaran</u> dengan metode demonstrasi guna memperoleh pengalaman membuktikan teori dan keterlibatan secara aktif melalui peragaan, sedangkan menyambut para ahli memiliki persamaan tujuan dengan metode keteladanan, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan role model untuk peserta didik dengan mencontoh. | |

Analisis tabel 11: Untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan dibutuhkan adanya suatu metode yang dapat mengarahkan peserta didik memahami dengan baik dan benar ajaran-ajaran Islam. Menciptakan keterkaitan metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran harus melihat terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. John Dewey dalam “*The Child dan Curriculum*” yang dikutip Nasution mengungkapkan bahwa pendidikan adalah “*drawing out*” yakni mengeluarkan anak dari apa yang mampu dilakukannya dan bukan suatu “*pouring in*”, yaitu mengisi anak seperti mengisi bejana.²⁸ Berikut analisis relevansi tujuan pembelajaran melalui metode yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai hasil untuk membentuk pribadi berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan seimbang.

a. Buktikan pembelajaran berelevansi dengan metode demonstrasi

Mengkaitkan metode dapat dilakukan dengan melihat tujuan pembelajaran. Strategi buktikan pembelajaran dan metode demonstrasi bertujuan agar belajar dilakukan dengan pengamatan, praktik dan pemberian masukan secara aktif. Proses belajar dengan metode demonstrasi dan buktikan pembelajaran mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai ke dalam pribadi peserta

²⁸ Nasution, “Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam.”, hlm. 81.

didik.²⁹ Menitikberatkan pada keterlibatan, kolaborasi, kemandirian, penguasaan materi dan buktikan pembelajaran dengan metode yang disampaikan melalui demonstrasi.

Dalam mengajarkan pembelajaran hendaknya menggunakan cara yang tepat dan benar agar peserta didik dapat menerima dan menguasai materi yang dipelajari.³⁰ Pembelajaran dengan melakukan percobaan langsung (mengamati, menganalisis, dan membuktikan secara mandiri hal yang dipelajari), menarik kesimpulan dari materi, lalu mendemonstrasikannya langsung.

Pembelajaran aktif yang dikenal saat ini merupakan metode yang sudah diajarkan oleh Rasulullah sejak beliau mendidik para sahabat dan umatnya. Terutama dalam hal pembelajaran dengan pengamalan secara langsung yang menjadi pembiasaan, pada metode ini Rasulullah memberikan pengamalan secara langsung dalam menyampaikan pengajarannya.³¹ Rasulullah membuktikan pembelajarannya dengan menerapkannya secara langsung, mengajarkan para sahabat dengan mendemonstrasikan (praktik ibadah). Ketika pembelajaran dengan memberikan bukti di kehidupan sehari-hari dilakukan, maka pengaruh terhadap pemahaman dan memori peserta didik akan lebih kuat. Terutama dalam hal pembelajaran bidang ibadah dan kepercayaan terhadap teori yang disampaikan oleh pendidik akan lebih dipercaya peserta didik.

b. Menyambut para ahli berelevansi dengan metode keteladanan

Kaitan antara menyambut para ahli dan metode keteladanan seperti yang diungkapkan Syekh Nashih Ulwan, pendidikan anak akan berhasil jika ada kesesuaian antara kecenderungan dengan

²⁹ Sari and Natalia, "Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam.", hlm. 5.

³⁰ Afandi Muhammad, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Semarang: Unissula, 2013), hlm. 24.

³¹ Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan *Active Learning* Di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020), hlm. 39.

pandanganannya.³² Untuk itu, pendidik dapat melakukan menemui pembicara tamu atau menyambut para ahli untuk memfasilitasi peserta didik mendalami yang mereka minati, membangkitkan cara berfikir, dan peserta didik akan lebih faham terhadap materi, materi akan lebih kuat dalam ingatan mereka.

Pembicara tamu dapat menyemarakkan suasana belajar dalam kelasnya agar lebih nyaman. Humor kreatif dapat dibuat juga oleh peserta didik, jelaskan terlebih dahulu dalam pembukaan pelajaran, kelas akan dimulai dengan latihan pembuka yang menyenangkan sebelum beranjak ke hal serius dalam materi yang diajarkan dan melakukan keteladanan.³³ Cara ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pakar pelajaran tertentu atau seseorang ahli dibidangnya, dengan bersosial secara aktif.

Pebicara tamu kita undang untuk mengisi kelas kita, baik untuk berbagi pengalaman, atau memberi keteladanan kepada siswa.³⁴ Dengan strategi menyambut para ahli dan metode keteladanan peserta didik diberi pengalaman jangka panjang lebih penting untuk orientasi proses pembelajaran. Dalam proses akhir pembelajaran dengan menyambut para ahli dan metode keteladanan ini, peserta didik perlu untuk diberikan *feedback* atas apa yang mereka pelajari. Umpan balik tersebut dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan daya berfikirnya.

Melalui menyambut para ahli dan keteladanan terjadilah suatu proses mengorganisasi dan memberi bimbingan menuju perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.³⁵ Dari hal itulah tujuan mampu memberikan pengaruh, peserta didik lebih memperhatikan tindakan yang dicontohkan langsung oleh ahlinya.

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 604.

³³ L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif....*, hlm. 107.

³⁴ L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif....*, hlm. 132.

³⁵ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas Di Madrasah*, ed. Dimas Insianto (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 66.

2. Relevansi dengan bahan ajar

Tabel 12: Relevansi dengan bahan ajar

| Active Learning dalam buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) | Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Memanfaatkan teknologi | Tanya jawab |
| <p style="text-align: center;">Relevansinya:</p> <p>Memanfaatkan teknologi memiliki relevansi dengan metode tanya jawab dalam hal <u>keterkaitannya dengan bahan ajar</u>. Bahan ajar dirancang sebagai alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu. Bahan ajar ini dapat disampaikan melalui metode tanya jawab dengan memanfaatkan teknologi. Berbagai aplikasi pembelajaran dapat dibuat, dan disesuaikan dengan materi. Misalnya menggunakan aplikasi Kahot, sehingga teknologi hadir terimplikasi dengan baik jika dilakukan dengan sistem pengajaran yang terarah.</p> | |

Analisis tabel 12: Pemanfaatan teknologi saat ini menjadi hal yang penting untuk diterapkan. Kaitan antara *active learning* dalam buku *teach like Finland* dengan metode pendidikan agama Islam dinilai sejalan dan tidak bertentangan karena sama-sama menempatkan teknologi sebagai alat dan media. *Active learning* dapat diterapkan seorang guru dengan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai media, sarana dan sumber belajar yang terbaik.³⁶ Bahan ajar dirancang sebagai alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu yang saat ini mulai dialihkan dengan pemanfaatan teknologi. Berbagai aplikasi pembelajaran dapat dibuat, dan disesuaikan dengan materi yang digunakan dalam penerapan metode tanya jawab. Berikut analisis relevansi bahan ajar melalui metode tanya jawab dengan memanfaatkan teknologi.

Dalam *active learning* buku *teach like Finland* (Mengajar seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana untuk kelas yang menyenangkan) dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, bahan ajar menjadi hal spesifik yang sangat penting. Bahan ajar yang berupa bahan atau seperangkat materi yang telah disusun secara sistematis untuk keperluan

³⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 132.

menciptakan suasana belajar yang baik.³⁷ Bahan ajar ini, mempunyai kesamaan kedudukan untuk menunjang pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa bahan cetak, *audio*, *audio-visual*, maupun bahan multimedia.

Metode pembelajaran digunakan untuk menyajikan bahan ajar kepada peserta didik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.³⁸ Suatu pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab dapat melalui memanfaatkan teknologi yang dirancang dari pendidik kepada peserta didik baik melalui perorangan maupun kelompok. Bahan ajar juga dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode tanya jawab dengan memanfaatkan teknologi dilakukan dengan mengarahkan peserta didik dimulai dengan mengajukan serangkaian pertanyaan dan kolom jawaban serta waktu yang cukup untuk peserta didik menjawabnya. Kemudian seleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori untuk memberikan nilai.³⁹ Dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, *printout*, maupun aplikasi. Kemajuan teknologi memudahkan akses aplikasi yang dapat digunakan untuk tanya jawab, sehingga pendidik dapat menyesuaikan pengajarannya dengan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi materi peserta didik. Pengajaran menjadi *a way in achieving something* atau cara untuk mencapai suatu tujuan dalam hal pembelajaran, variasi tanya jawab dengan pemanfaatan teknologi tersebut dapat sesuai dengan pencapaian yang diharapkan.

Kegiatan yang dicontohkan Walker untuk merayakan pembelajaran anak yang menjadi bagian dari pemanfaatan teknologi ialah obrolan buku. Obrolan buku dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk memilih buku-buku yang sesuai dengan level mereka, kemudian peserta didik menikmati untuk berbicara di depan teman sekelas tentang buku yang mereka baca dan mendengar teman-temannya menceritakan pula isi buku

³⁷ Anjar Setyawan, "Metode Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Student Centered," *An-Nahdhah, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11.1 (2018), hlm. 59–88.

³⁸ L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*..., hlm. 202.

³⁹ L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*..., hlm. 130.

yang dibacanya. Kemudian peserta didik menulis karya berupa cerita atau rangkuman dari apa yang mereka baca dapat dirayakan dengan memasukakannya dalam akun *blog* kelas.⁴⁰ Atau membuat akun sosial media yang dapat digunakan untuk mempublikasikan kebersamaan kelas dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, pendidik dapat membawa suasana belajar dengan perayaan hasil belajar yang berarti bagi peserta didik sebagai bentuk berterimakasih atas kerja bagus peserta didik sudah mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.

Pemanfaatan teknologi dengan tanya jawab dapat dilakukan dengan menggunakan media audio visual seperti menonton video. Menonton video bisa menjadi hal menyenangkan ketika tidak hanya diam pasif dan monoton terhadap tayangan videonya. Prosedur yang dapat dilakukan pertama yaitu memilih video yang sesuai dengan konten materi, sebelum menonton arahkan siswa untuk mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Bisa berupa relevansi, realisme tokohnya, saat yang paling berkesan, maupun daya terapannya dalam kehidupan sehari-hari, putarlah video lalu lakukan jajak pendapat siswa dengan nama pojok kritikus.⁴¹ Kemudian beri *feedback* berupa penilaian masukan siswa terhadap video tersebut.

Tanya jawab memerlukan persiapan agar dapat berjalan dengan baik sebagai salah satu usaha yang tepat. Prosedur yang dilakukan pertama kali dalam menerapkan metode tanya jawab adalah memilih pertanyaan yang mengarah kepada materi pelajaran, dapat dituliskan dalam sebuah aplikasi yang ditayangkan melalui proyektor untuk seluruh siswa memperoleh kesempatan secara aktif saling bertanya dan memberi jawaban saat pelajaran.⁴² Pendidik mampu mengilustrasikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kreativitas dan pertimbangan kondisi sosial dan budaya sehingga konten tidak ketinggalan zaman dan dapat digunakan pada situasi yang tepat.

⁴⁰ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 70-74.

⁴¹ L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif...*, hlm. 138.

⁴² L. Silberman..., hlm. 159-160.

3. Relevansi dengan situasi pendidikan

Tabel 13: Relevansi dengan situasi pendidikan

| <i>Active Learning</i> dalam buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) | Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Buat rencana bersama siswa anda | Pembiasaan |
| Buat jadi nyata | Pemecahan masalah |
| Relevansinya: Metode pembelajaran pendidikan agama Islam <u>berrelevansi dengan situasi pendidikan <i>active learning teach like Finland</i></u> . Perencanaan yang disiapkan guna menentukan pembiasaan yang dilakukan bersama ketika belajar, dan buat jadi nyata dimaksudkan untuk merealisasikan pembelajaran dan menemukan hasil atau pembuktian dengan metode pemecahan masalah. | |

Analisis tabel 13: Metode dalam pendidikan agama Islam berelevansi dengan situasi pendidikan *active learning* dalam buku *teach like Finland* Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan. Situasi yang diciptakan dengan perencanaan antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan di Finlandia memiliki kesamaan, terdapat suatu nilai untuk menentukan pembiasaan.⁴³ Perencanaan yang disiapkan bersama siswa membentuk tanggung jawab untuk melakukan pembiasaan, dan metode pemecahan masalah dimaksudkan untuk merealisasikan pembelajaran dengan membuat belajar menjadi nyata. Berikut analisis tabelnya:

a. Metode pembiasaan berelevansi dengan buat rencana bersama siswa

Membuat rencana bersama siswa, merupakan strategi yang ada dalam buku *teach like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan), jika dikaitkan dengan metode pembiasaan pendidikan agama Islam keduanya memiliki peran dalam mengaktifkan siswa dalam belajar.⁴⁴ Kebijakan pendidik sangat diperlukan, karena terkadang situasi diluar dari rencana. Untuk mengembangkan pembelajaran aktif yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa.

⁴³ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm 106.

⁴⁴ L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif...*, hlm. 226.

Metode pembiasaan relevan dengan cara untuk menyajikan informasi dalam bentuk konsep-konsep rencana yang saling terhubung dalam suatu rangkaian diterapkan guna memudahkan perencanaan pembelajaran, mendetailkan langkah-langkah dan materi yang dipelajari.⁴⁵ Keterlibatan setiap anak sangat penting, agar mereka merasakan sebuah kebersamaan dan rasa dimiliki.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Finlandia saat penghujung tahun ajaran ialah kegiatan kemah sekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan keterikatan sosial untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶ Buat rencana bersama siswa dan pembiasaan menjadi metode atau langkah yang harus dilakukan pertama kali dalam mengejar mimpi kelas, membuat keputusan bersama, apakah yang akan dilakukan bersama-sama, waktu, persiapan, kemudian perencanaan secara matang dan realistis. Dengan kebersamaan tersebut dan keterlibatan semua anggota kelas akan menumbuhkan tanggungjawab dan rasa persatuan.

Rancangan untuk menerapkan metode pembiasaan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab setiap individual terhadap kegiatan belajar aktif di kelas. Dimulai dari membuat perjanjian kelas dan berjanji bersama-sama dengan siswa untuk melakukan apapun yang menjadikan kesepakatan yang direncanakan bersama dalam pengalaman belajar.⁴⁷ Variasi dalam metode pembelajaran yang berdasarkan rasa bertanggungjawab terhadap mata pelajaran mewujudkan keterlibatan dan kolaborasi untuk menciptakan pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Metode pemecahan masalah berelevansi dengan buat jadi nyata

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam hadir sebagai perumusan solusi dari permasalahan yang biasanya terjadi dalam kelas antara lain: faktor kesiapan peserta didik atau pendidik yang masih

⁴⁵ Tafsirq, "Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125," n.d.

⁴⁶ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 80.

⁴⁷ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana* 4 (2017), hlm. 24–31.

rendah, kurang minatnya siswa terhadap pelajaran, siswa cenderung pasif dan canggung di ajak berdiskusi atau berpendapat.⁴⁸ Buat jadi nyata berkaitan dengan metode pemecahan masalah untuk menciptakan situasi pendidikan yang efektif dan kondusif.

Metode pemecahan masalah yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik akan mencari solusi dari persoalan yang diberikan guru sehingga pembelajaran dan pengalaman belajar menjadi lebih nyata sesuai gambaran yang diajarkan. Dalam *teach like Finland* buat jadi nyata melalui program *Me and my city* yang merupakan program dari Dinas Informasi Ekonomi Finlandia. Kegiatan ini untuk memperkenalkan kepada para peserta didik Finlandia dunia bisnis yang sesungguhnya dalam lingkungan pembelajaran.⁴⁹ Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran melalui pengalaman ini merupakan upaya untuk memperkuat orientasi, isi materi maupun proses pembelajaran. Metode pemecahan masalah dari sisi orientasi didominasi oleh ranah afektif yang mengajarkan agama tidak cukup hanya dengan mengajarkan “tentang” agama, tetapi juga “cara” beragama dalam realitas kehidupan yang nyata.

Metode pemecahan masalah dapat dihasilkan dari melakukan kegiatan tim untuk memperoleh jawaban bukti secara nyata dari pertanyaan-pertanyaan dari pendidik. Dalam strategi buat jadi nyata ini Finlandia juga telah menindahkan sejumlah pengalaman ruang kelas yang substansial ke alam atau komunitas sekitar untuk meningkatkan fungsi kognitif.⁵⁰ Pada bagian inilah pentingnya keterlibatan peserta didik dengan lingkungannya dan kolaborasinya dengan komunitas sekitar agar tercipta pengalaman baru yang lebih menyenangkan.

⁴⁸ Ananta Vidya. Rahayu, Sri, S. Pd SD, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, 2022., hlm. 5-6.

⁴⁹ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 114.

⁵⁰ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 43-44.

4. Relevansi dengan peserta didik

Tabel 14: Relevansi dengan peserta didik

| <i>Active Learning</i> dalam buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) | Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Belajar sambil bergerak | Ceramah bervariasi |
| Masuk ke alam liar | Pemberian tugas |
| Berkawan | Diskusi |
| <p>Relevansinya: <i>Active learning</i> dalam buku <i>teach like Finland</i> Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan dengan metode pendidikan agama Islam memiliki <u>relevansi dengan peserta didik</u>, untuk menumbuhkan potensi peserta didik melalui keterlibatan. Misalnya metode ceramah bervariasi relevan dengan belajar sambil bergerak, masuk ke alam liar dengan pemberian tugas, dan metode diskusi akan menciptakan strategi berkawan yang terjaga dalam pembelajaran.</p> | |

Analisis tabel 14: Peserta didik sebagai subyek pembelajar yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan.⁵¹ Potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan keterlibatan aktif, misalnya melalui belajar sambil bergerak, strategi masuk ke alam liar dan berkawan yang berkaitan dengan metode ceramah bervariasi, pemberian tugas dan diskusi. Berikut analisis dari relevansi peserta didik antara metode *active learning* dalam buku *teach like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

a. Ceramah bervariasi berelevansi dengan belajar sambil bergerak

Belajar sambil bergerak terkait dengan metode ceramah bervariasi. Cara ini sama-sama dirancang dalam berbagai aktifitas untuk menstimulus minat peserta didik terhadap pelajaran yang akan disampaikan.⁵² Strategi belajar sambil bergerak sebagai variasi dari metode ceramah.

Ceramah bervariasi menerapkan dan membentuk *learning community* (komunitas belajar) yang terdiri dari kolaborasi antara

⁵¹ Wikipedia, "Pengertian Peserta didik," in <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesertadidik>, n.d.).

⁵² L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif...*, hlm. 105.

siswa.⁵³ Sehingga proses pembelajaran tidak menitikberatkan pada hasil, bukan pula dengan memotivasi peserta didik menjadi yang terpandai di sekolahnya melainkan peserta didik juga diberikan kebebasan cara belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Menurut para psikolog, hanya 13% pembelajaran terjadi melalui pendengaran, sedangkan 75% terjadi melalui penglihatan dan observasi.⁵⁴ Untuk itu, penting bagi peserta didik belajar sambil melakukan sesuatu. Memvariasikan penjelasan guru dengan metode lain yang tidak hanya berupa kalimat verbal.

Ceramah bervariasi dan belajar sambil bergerak dipraktikkan di dalam maupun luar kelas, dalam menyampaikan materi sebarangpun lengkapnya penjelasan suatu konsep materi seringkali belum menjadi proses yang berkesan apabila hanya disampaikan melalui verbal atau visual saja oleh pendidik.⁵⁵ Untuk itu, peserta didik didorong untuk dapat mencoba berpikir kritis, lebih kreatif, mengambil peran, dan menerapkannya melalui pembelajaran interaktif melalui belajar sambil bergerak dan ceramah bervariasi. Karena dengan kedua metode tersebut akan menghilangkan kecanggungan dan menambah keakraban.

b. Metode pemberian tugas relevan dengan masuk ke alam liar

Metode pemberian tugas berhubungan dengan masuk ke alam liar, sebagai salah satu karakteristik pembelajaran aktif dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik yang berdasarkan keterlibatan dan kolaborasi. Pemberian tugas menjadi batasan yang dibuat dalam melaksanakan strategi masuk ke alam liar, berdasarkan pengukuran yang komprehensif atau menyeluruh terhadap materi yang di ajarkan, masuk ke alam liar harus mempunyai tujuan yang berkesinambungan dan

⁵³ Ridhwan M. Daud, "Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidikan Aceh," *Jurnal Ar-Raniry*, 2019, hlm.28.

⁵⁴ Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban; Renungan Tentang Pendidikan, Agama Dan Budaya* (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 94.

⁵⁵ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran.*, hlm. 132.

sistematis.⁵⁶ Metode pemberian tugas diterapkan berupa pertanyaan yang menilai semua aspek baik kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Pemberian tugas dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas. Pendidikan agama Islam dengan *active learning* memberi kesempatan peserta didik untuk aktif, kreatif dalam bertukar penemuan.⁵⁷ Pemberian tugas ini digunakan saat proses pembelajaran karena setiap hal memiliki bagiannya dengan kemandirian siswa maka perlu mengembangkan sendiri yang menghadirkan sikap mempercayai peserta didik.

c. Metode diskusi relevan dengan berkawan

Peserta didik dapat melakukan metode diskusi dalam komunikasi dengan mendorong strategi berkawan untuk membuka diri terhadap segala hal terutama dalam pembelajaran yang mereka terima. Allah mengajarkan kepada manusia tentang ilmu pengetahuan melalui ayat-ayat qauliyah (ayat-ayat yang dipelajari dalam al-Quran) maupun ayat kauniyah (fenomena-fenomena peristiwa alam yang ada dan terjadi disekitar kita).⁵⁸ Dalam al-Quran terdapat prosedur yang harus dilakukan ketika berdiskusi atau *jadilhum* (جادلهم) yaitu dengan cara yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Terjemah Q.S An-Nahl ayat 125)⁵⁹

⁵⁶ Setyawan, “Metode Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Student Centered.”, hlm. 13.

⁵⁷ Amntillah, “Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia Dan Relevansinya Dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms Karya Timothy D. Walker.”, hlm. 288.

⁵⁸ Hendra dkk Saputra, *Pendidikan Karakter: Wacana Dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 71.

⁵⁹ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 34.

Metode diskusi menjadi langkah yang dapat dilakukan dalam membangun kedekatan antara peserta didik untuk saling mengenal, membangun komunitas moral yang saling menyayangi dan memiliki sehingga menghasilkan strategi berkawan.⁶⁰ Diskusi yang baik akan membentuk pribadi peserta didik untuk saling menghargai pendapat.

Didalam proses belajar berlangsung adanya komunikasi dari pendidik kepada peserta didik maupun sebaliknya, komunikasi sesama teman dan sosial kepada seluruh warga sekolah untuk memenuhi kebutuhannya terhadap pertumbuhan.⁶¹ Dengan menjalin komunikasi dengan oranglain dan selalu aktif dalam bagian dari komunitas kecilnya di kelas akan memperoleh perkembangan intelektual dan emosional.

Metode diskusi dilakukan untuk mengembangkan pemikiran, terkhusus jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya.⁶² Secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas, prosedur diskusi dengan mengembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. (Misalnya: Pelajaran Fiqih, materi Poligami), bagilah kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan tim pro-poligami pada suatu kelompok dan tim kontra-poligami pada kelompok yang lain. Tiap tim dapat mengembangkan argument untuk kelompoknya, seluruh kelas berdiskusi tentang apa yang telah dipelajari oleh para peserta didik tentang persoalan dari materi itu dan mengidentifikasi pendapat mereka.

⁶⁰ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 34.

⁶¹ Wahyuni, "Pengaruh Pembelajaran Active Learning Tipe Group To Group Exchange (Gge) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn Koto Majidin Tahun Pelajaran 2014/2015.", hlm. 29-30.

⁶² Muhtadi, "Implementasi Konsep Pembelajaran 'Active Learning' Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan.", hlm. 83.

5. Relevansi dengan evaluasi

Tabel 15: Relevansi dengan evaluasi

| <i>Active Learning</i> dalam buku <i>Teach Like Finland</i> (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) | Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Memasukkan musik | Kisah |
| Menjadi pelatih | Bimbingan |
| <p>Relevansinya: Pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan keaktifan siswa dalam buku <i>teach like Finland</i> dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, <u>relevan dengan evaluasi</u>. Setiap siswa bisa memahami materi yang diajarkan dengan memasukkan musik untuk mengulang-ulang hafalan atau pemahaman dalam menerapkan metode kisah yang lebih menyenangkan disertai dengan lagu atau musik yang dimainkan bersama-sama. Dan untuk menerapkan strategi menjadi pelatih dibutuhkan bimbingan yang terus menerus, dalam mendampingi proses belajar peserta didik.</p> | |

Analisis tabel 15: Evaluasi dalam pembelajaran hakikatnya yaitu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dan informasi perkembangan peserta didik sejauh mana pembelajaran yang telah berjalan dapat diterima serta membuat penilaian untuk langkah perbaikan yang dibutuhkan. Penilaian dapat dilakukan oleh pendidik maupun secara mandiri dilakukan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan Taru Pohtola, seorang guru bahasa asing di kota Vantaa bahwa dia percaya dengan memberikan peserta didik tanggung jawab yang lebih di dalam kelas misalnya, tanggung jawab dalam hal penilaian. Pendidik dapat membiarkan siswanya untuk lebih sering mengevaluasi diri peserta didik sendiri.⁶³ Dalam pendidikan agama Islam seringkali diterapkan metode kisah dari orang-orang terdahulu untuk diambil hikmah dan bimbingan yang terus menerus untuk menguatkan pemahaman peserta didik, hal tersebut dapat dikaitkan dengan memasukkan musik dan menjadi pelatih bagi peserta didik. Agar proses pembelajaran menuju hasil evaluasi (penilaian) pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam menentukan nilai dan mengukur pemahaman peserta didik. Berikut analisis relevansinya:

⁶³ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 122.

a. Memasukkan musik berelevansi dengan metode kisah

Belajar merupakan proses yang berkelanjutan, setiap peserta didik mempunyai caranya masing-masing untuk menyerap pembelajaran. Salah satunya melalui metode kisah. Penyampaian materi berupa kejadian nyata dari orang-orang terdahulu dapat dihafalkan maupun, dengan dilagukan (memasukan unsur musik) kedalam pembelajaran dalam pendidikan agama Islam menjadi implementasi strategi memasukan musik.⁶⁴ Letak relevansinya berkaitan dengan evaluasi (penilaian), untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi yang dipelajari menuju penilaian akhir.

Dalam mengevaluasi proses dapat dimulai dengan kebebasan serupa dengan pra-tes (penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai), dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui pada tahap awal pembelajaran.⁶⁵ Selanjutnya, dalam menyiapkan mental saat melakukan memasukan musik dan metode kisah di depan pendidik dan teman sekelasnya sekaligus dapat melatih keterampilan verbalnya. Peserta didik dapat diberi kesempatan bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain, sehingga partisipasi seluruh kelas menjadi lebih dominan atas tanggung jawab peserta didik. Dengan cara menugaskan mereka untuk membuat kelompok, dan bersama mengaransemen lirik lagu yang dikaitkan dengan materi. Musik yang sedang trend dikalangan peserta didik, jika liriknya diubah sesuai materi yang di pelajari, kreatifitas akan menghasilkan pemahaman yang mudah diterima dengan menyenangkan dari pada hanya menghafalkan biasa tanpa unsur musik.

d. Menjadi pelatih berelevansi dengan metode bimbingan

Pendidik melatih peserta didiknya harus dengan usaha maksimal melalui latihan berulang-ulang secara konsisten.⁶⁶ Pendidik berjiwa

⁶⁴ L. Silberman, ..., hlm. 276-277.

⁶⁵ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia...*, hlm. 94.

⁶⁶ Dr. Melvin L. Silberman, "Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif", (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 23.

sebagaimana seorang pelatih yang dilakukan dengan terarah karena tanggung jawab yang diamanahkan. Pendidik memberikan model perilaku yang baik, menjadi seorang yang selalu dicontoh baik ucapannya, pola pikirnya, sopan santun maupun perilaku kesehariannya. Pelatih yang menjadi role model bagi peserta didiknya melalui peniruan yang tepat dalam proses bimbingan. Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Terjemah Q.S Al-Ahzab ayat 21)⁶⁷

Sebagaimana Rasulullah, guru besar umat Islam tauladan kita semua. Metode menjadi pelatih dan metode bimbingan saling berkaitan untuk menumbuhkan kesadaran belajar. Dari Rasulullah kita bisa belajar bagaimana menjadi guru yang baik, Rasulullah mencontohkan langsung apa yang diajarkannya.⁶⁸ Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan didominasi oleh aktivitas peserta didik dengan menggunakan bimbingan untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Pengamatan bimbingan dapat dilakukan dalam sesi praktek keterampilan. Misalnya, dalam prosedur latihan keterampilan materi fiqih cara merawat jenazah laki-laki dan perempuan, guru membagi kelas dalam dua kelompok besar. Guru memberikan pada pengamat dengan daftar ceklist praktek yang benar yang harus dilakukan oleh kelompok yang memainkan peran. Saat proses mengkafani Jenazah Perempuan, kelompok lain akan mengamati praktek dan proses yang akan dilakukan tersebut apakah sesuai dengan daftar ceklist yang diberikan oleh guru. Sehingga evaluasi memiliki

⁶⁷ Tafsiq, “Al-Quran Surah Al-Ahzab Ayat 21,” n.d.

⁶⁸ Amntillah, *Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia Dan Relevansinya Dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms Karya Timothy D. Walker..., hlm. 89.*

indikator ketercapaian yang sistematis untuk merumuskan nilai berdasarkan proses dan hasil.

Relevansi di atas berdasarkan analisis peneliti yang dapat digunakan dalam menerapkan strategi yang ada dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelasnya saat proses memberikan pengertian kepada peserta didik untuk mencerminkan pembelajaran mereka, tentang seberapa usaha mereka mencapai penguasaan dalam kelas.⁶⁹ Meskipun dalam banyak hal terdapat perbedaan baik dari latar belakang sosial-kenegaraan dengan negara Finlandia, budaya dan bahasa namun lima relevansi konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam diatas membuktikan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bertentangan, ada beberapa poin yang saling terkait, relevan, dan memiliki hubungan dari segi tujuan pembelajaran, bahan ajar, situasi pendidikan, peserta didik dan evaluasi berbasis proses dan untuk merefleksikan pembelajaran mereka menjadi esensial.

⁶⁹ Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia.....*, hlm. 163.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dan relevansinya dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana pengalaman mengajar Walker sebagai penulis buku tersebut menjadi hal yang menginspirasi untuk direlevansikan dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konsep *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) tercantum dalam sepuluh strategi yang terdapat karakteristik *active learning*. Strategi tersebut yaitu belajar sambil bergerak, masuk ke alam liar, berkawan, buat rencana bersama siswa anda, buat jadi nyata, memanfaatkan teknologi, memasukkan musik, menjadi pelatih, buktikan pembelajaran dan menyambut para ahli.
- b. Diperoleh lima poin relevansi *active learning* dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan) dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:
 - (a) Relevansi tujuan pembelajaran. Buktikan pembelajaran memiliki kesamaan tujuan dengan metode demonstrasi guna memperoleh pengalaman membuktikan teori dan keterlibatan aktif melalui peragaan, sedangkan menyambut para ahli memiliki persamaan tujuan dengan metode keteladanan, untuk menambah role model bagi peserta didik.
 - (b) Relevansi dengan bahan ajar. Memanfaatkan teknologi relevan dengan metode tanya jawab dalam hal bahan ajar yang dirancang sebagai alat bantu memahami materi tertentu. Bahan ajar ini dapat disampaikan melalui metode tanya jawab dengan memanfaatkan teknologi.

- (c) Relevansi dengan situasi pendidikan. Perencanaan menentukan pembiasaan yang dilakukan bersama ketika belajar, dan buat jadi nyata dapat dimaksudkan untuk merealisasikan pembelajaran dan menemukan hasil atau pembuktian dengan metode pemecahan masalah.
- (d) Relevansi dengan peserta didik, untuk menumbuhkan potensi peserta didik melalui keterlibatan. Misalnya metode ceramah bervariasi, pemberian tugas, dan diskusi relevan dengan belajar sambil bergerak, masuk ke alam liar dan berkawan yang terjaga dalam pembelajaran.
- (e) Relevan dengan evaluasi. Setiap siswa bisa memahami materi yang diajarkan dengan memasukan musik dalam menerapkan metode kisah, dan untuk menerapkan strategi menjadi pelatih dibutuhkan bimbingan yang terus menerus, dalam mendampingi proses belajar peserta didik.

B. Saran

Meningkatkan pemahaman konsep metode *active learning* dalam pembelajaran tentunya tidak berjalan tanpa hambatan. Perbedaan karakter peserta didik yang sangat beragam jika tidak diarahkan oleh pendidik dalam setiap proses pembelajaran, maka dapat memperlebar dan menjauh dari materi yang seharusnya dipelajari. Untuk itu, setelah kita mengetahui bagaimana konsep *active learning*, karakteristik dan macam-macamnya agar dapat dijalankan sebagaimana teorinya perlu dukungan dari berbagai pihak. Antara lain, dari peserta didik yang mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam belajar, pendidik yang berkompeten di bidangnya serta berkomitmen dalam menciptakan pembelajaran pendidik agama Islam yang baik dan menyenangkan, serta sarana prasarana yang didukung oleh ketersediaan dan fasilitas dari sekolah. Pendidik perlu membiasakan proses pembelajaran metode *active learning* ini agar pemahaman konsep dan kinerja peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Hendaknya untuk penelitian kedepan, metode *active learning* dapat lebih dikembangkan guna memperoleh pemahaman konsep dan wawasan tentang *active learning* dapat diperoleh dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Adau, Idris. "Implementasi Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Darussyahid Sampang Madura," 2016.
- Afifuddin. "Metode Penelitian Kualitatif," Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Afrianti, Dini. "Strategi Active Learning Model Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 4 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 202/2022." UIN KH Achmad Siddiq, 2022.
- Ahmad Ali Nurdin, Aprillia Eka Saptaningrum, and Heny Kusmawati. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 271–81. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.986>.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- . "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana* 4 (2017).
- Amazon. "Teach Like Finland Strategies Classrooms," n.d.
- Amntillah, Nur. "Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia Dan Relevansinya Dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms Karya Timothy D. Walker." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Asy'ari, Hasyim. *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'Allim*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2016.
- Bandiyah, N. I. M. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Daud, Ridhwan M. "Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidika Aceh." *Jurnal Ar-Raniry*, 2019.
- Dharin, Abu. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas Di Madrasah*. Edited by Dimas Insianto. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018.
- Dharma, Surya. *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Direktorat Tenaga Kependidikan. Depatemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Echols, John M. dan Hasan shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.
- Fadjriah, Lia Nasjiatul. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi" 7, no. 3 (2021): 687–93. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1160>.
- Fahmi, Zul. "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem)." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): 278–84. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>.
- Fiorella, Logan dan Richard E. Mayer. *Learning as a Generative Activity: Eight Learning Strategies That Promote Understanding*. New York: Cambridge University Press, 2015.
- Harjono, Agung Cipto. "Penerapan Model Active Learning Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kinerja Siswa," 2013.
- Imam Dr., Seema. "Book Review: Teach Like Finland." *I.E.: Inquiry in Education* 10, no. 1 (2018).
- Kemdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002.
- Kompas. "Skor PISA 2018: Peringkat Lengkap Sains Siswa Di 78 Negara." *Kompas*, 2018.
- Kurnia, Tommy. "Tak Seperti Di Indonesia, Begini Cara Unik Finlandia Ajarkan Agama Ke Murid Sekolah." *Liputan6*, 2020.
- L. Silberman, Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2016.
- Latif, Muhammad Abdul, Zaenal Abidin, and Mutohharun Jinan. "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubayyinah, Nurrahmatika, and Moh. Yahya Ashari. "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 75–93. journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.
- Muhammad, Afandi. "Model Dan Metode Pembelajaran." Unissula Semarang, 2013.
- Muhtadi, Ali. "Implementasi Konsep Pembelajaran 'Active Learning' Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).
- Nasution, Hambali Alman, and Suyadi Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.
- Nasution, Khoiruddin dkk. "Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Islam." Yogyakarta, 2014.
- Nuh, Muhammad. *Menyemai Kreator Peradaban; Renungan Tentang Pendidikan, Agama Dan Budaya*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Nurmawati, Riza, and Muhammad Joko Susilo. "Penerapan Model Active Learning Dengan Teknik Learning Start With Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VII J Di SMP N 1 Bantul." *Jupemasi-Pbio* 1, no. 1 (2014).
- OECD. "PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do – Student Performance in Mathematics, Reading and Science." *Revised Edition 1* (2012).
- PAI, APPAI. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal*, 2018.
- Putra, Andika Kelana. "Resistensi Finlandia Terhadap Global Education Reform Movement." *Jurnal Hubungan Internasional* 4 (2015).
- Rahayu, Sri, S. Pd SD, and Ananta Vidya. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, 2022.

- Riswani, Elza Firanda, and Ani Widayati. "Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With a Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012): 1–21. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910>.
- Roqib, Moh. dkk. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV Tentrem Karya Nusa, 2019.
- Saputra, Hendra dkk. *Pendidikan Karakter: Wacana Dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press, 2013.
- Sari, Ayu Winda, and Dina Natalia. "Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam" 32, no. 1 (2020).
- Setyawan, Anjar. "Metode Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Student Centered." *An-Nahdhah, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11.1 (2018).
- SHINTAWATI, ARIESTA. "Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deep Publish, 2018.
- Suardipa, I Putu. "Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Maha Widya Bhuwana* 2, no. Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya (2020).
- Subhan, Arif. "Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Nurul Hidayah." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syarifah. "Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)." *Qiro'ah* 9, no. 1 (2019).
- Tafsirq. "Al-Quran Surah Al-Ahzab Ayat 21," n.d.
- Tambak, Syahraini. *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2015.
- Toha, Sukron Muhammad. "Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan

Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 228. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1344>.

———. “Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 79. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

VanGundy, Arthur B. *101 Activities for Teaching Creativity and Problem Solving*. San Francisco: Preiffer, 2005.

Wahyuni, Loria. “Pengaruh Pembelajaran Active Learning Tipe Group To Group Exchange (Gge) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn Koto Majidin Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 17 (2015).

Walker, Timothy D. *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia, 2020.

———. *Teach Like Finland 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms*. New York: WW Norton & Co, 2017.

Wathoni, Lalu Muhamad Nurul. *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksiparadigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Zaman, Badrus. “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai.” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1>.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 5312

SURAT KETERANGAN

No. B-876/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Eti Yuliana
NIM : 1717402098
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Skripsi


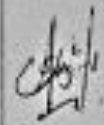










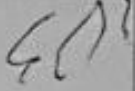

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telpun (0281) 838624 Faksimil (0281) 838553
 www.uin-sro.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

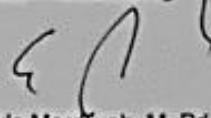
Nama : Eti Yuliana
 NIM : 17117402098
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
 Pembimbing : Layla Mardiyah M. Pd.
 Judul : Konsep Active Learning dalam Buku *Teach Like Finland* dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1 | Selasa, 11 Januari 2022 | Bimbingan tentang Desain Penelitian Mencari keunikan yang menarik dan buku <i>teach like Finland</i> yang ada kaitannya dengan <i>active learning</i> dilihat dari persamaan dan perbedaan metode pembelajarannya. | | |
| 2 | Senin, 21 Februari 2022 | Pendalaman pemahaman judul dan revisi judul semula "Konsep Active Learning dalam Buku <i>Teach Like Finland</i> Karya Timothy D. Walker dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam" menjadi "Konsep Active Learning dalam Buku <i>Teach Like Finland</i> dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran Agama Islam" Mencari buku asli <i>teach like Finland</i> versi bahasa Inggris. | | |
| 3 | Senin, 18 Juli 2022 | Penambahan jurnal dalam kajian pustaka (jurnal sebagai sumber sekunder ditambah) Kata-kata asing dipastikan sama dengan buku sumbernya Sesuaikan isi halaman dengan panduan. Setiap istilah kata yang berbahasa Arab dan ditulis dengan latin harus disesuaikan dengan pedoman transliterasinya. | | |
| 4 | Senin, 08 Agustus 2022 | Abstrak bagian keywordnya diubah urutannya menjadi <i>active learning</i> , metode pembelajaran PAI, <i>teach like Finland</i> Isi abstrak terdapat ringkasan hasil penelitian berupa relevansi (ketertarikan atau hubungan) | | |
| 5 | Senin, 28 November 2022 | Bab 1 bagian pendahuluan dikoreksi kata "meskipun, dengan demikian" tidak boleh diletakkan diawal paragraf | | |

| | | | | |
|---|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Kutipan di spasi 1 dan harus di parafase</p> <p>Halaman 8 kegunaan praktis bagian khalayak umum diganti bagi lembaga pendidikan atau pemangku kepentingan</p> <p>No. 3 kegunaan bagi peneliti diubah menjadi bagi PAI</p> <p>Bagian kajian pustaka di bab 1 ditambah jangan hanya satu lembar, terdiri dari teori <i>active learning</i> (bisa ambil dari buku Melvin L. Silberman) dan pembelajaran PAI serta penelitian terdahulu yang relevan bisa dari jurnal, buku, skripsi atau penelitian tindakan kelas</p> <p>Bagian teknik pengumpulan data diisi praktiknya bukan teorinya, apa saja yang dilakukan dan tambahkan sumber primer dan sekunder</p> <p>Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi, dijabarkan tata caranya</p> |  |  |
| 6 | <p>Senin, 6 Februari 2023</p> | <p>Bab 2 revisi subbab nya dibuat 3 poin</p> <p>A. Konsep <i>active learning</i> (pengertian, tujuan dan indikator)</p> <p>B. Metode pembelajaran PAI (pengertian dan macam-macam)</p> <p>C. <i>Active learning</i> dan relevansinya dengan metode pembelajaran PAI</p> <p>Cari teorinya di buku atau jurnal</p> |  |  |
| 7 | <p>Jumat, 10 Maret 2023</p> | <p>Bab 3 berisi profil buku <i>teach like Finland</i> dengan subbab nya tentang identitas, struktur dan isi buku <i>teach like Finland</i></p> <p>Cari review pembaca mengenai buku <i>teach like Finland</i></p> |  |  |
| 8 | <p>Kamis, 8 Juni 2023</p> | <p>Bab 4 sesuai landasan teori</p> <p>Gunakan istilah yang ada di dalam PAI</p> <p>Cari strategi dalam buku <i>teach like Finland</i> yang termasuk <i>active learning</i> (tidak harus semua dimasukkan). Sesuaikan dengan teori indikator <i>active learning</i>.</p> <p>Relevansi harus berlandaskan teori di bab 2, jelaskan keterkaitan antara <i>active learning</i> dalam buku <i>teach like Finland</i> dengan yang digunakan dalam pembelajaran PAI</p> |  |  |
| 9 | <p>Selasa, 1 Agustus 2023</p> | <p>Bab 5 kesimpulan ditinjau lagi</p> <p>Kesimpulan menggambarkan jawaban dari rumusan masalah. Berisi hasil penelitian, poin relevansinya apa saja</p> |  |  |

| | | | | |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Senin, 4 September 2023 | Pastikan halaman benar dengan daftar isi Sertakan hasil cek turnitin ACC Skripsi |  |  |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 September 2023
Dosen Pembimbing



Layla Mardiyah, M. Pd
NIP. 19761203 202321 2 004



Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635234 - Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Eti Yuliana

NIM : 1717402098

Semester : XIII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Angkatan Tahun : 2017

Judul Skripsi : Konsep Active Learning dalam Buku Teach Like
Finland dan Relevansinya dengan Metode
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan
sebelum mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan
penyeksanaan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 18 September 2023

Mengetahui,
Koprdinator Prodi PAI


Rahman Afandi, S.Ag, M.Si
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Laila Marliyah, M. Pd
NIP. 19761203 202321 2 004

Lampiran 4 : Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0291-835034, 828109 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/7535/02/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ETI YULIANA
NIM : 1717402098

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 86 |
| # Tartil | : | 80 |
| # Imla' | : | 82 |
| # Praktek | : | 75 |
| # Nilai Tahfidz | : | 80 |





Validation Code



Purwokerto, 10 Feb 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,
Nasrudin, M. Ag
NIP. 197002051 99803 1 001

SMA v. 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 5 : Sertifikat PPL



Lampiran 6 : Sertifikat KKN



Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 42A Telp: 0351-433824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Ponsel: 03128



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

| SKOR | MURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.8 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | MILAI |
|-----------------------|--------|
| Microsoft Word | 70 / 8 |
| Microsoft Excel | 65 / 8 |
| Microsoft Power Point | 65 / 8 |

Diberikan Kepada:
ETI YULIANA
NIM: 1717402098

Tempat / Tgl. Lahir: Pustalingga, 09. Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menamatkan dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT ITPD IAIN Purwokerto pada tanggal 08-10-2018



Harjasari, 10 Februari 2020
Ketua UPT ITPD



Dr. H. F. Hartono, S.Bi., M.Bi.
HP: 18601210200011903



NILAI IN: 171740PT-1717403551322020

Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: *in.17/UPT.Bhs/PP.009/038/2019*

This is to certify that :

| | |
|----------------|---------------|
| Name | : ETI YULIANA |
| Student Number | : 1717402098 |
| Study Program | : PAI |

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 86.20 GRADE: EXCELLENT

 Validation Code

Purwokerto, February 8th, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



SIBB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1.1

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eti Yuliana
2. NIM : 1717402098
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 9 Juli 2000
4. Alamat Rumah : Jalan Pekuncen Raya, Rt 001/ Rw 005, Desa Kalimanah Kulon, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah (Kode Pos 53371)
5. Nama Ayah : Risdianto
6. Nama Ibu : Rodiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Kalimanah Kulon, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Hikmah Kalikabong, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purbalingga
 - d. S1, tahun masuk : 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong

C. Prestasi Akademik

1. Harapan 1 Hifdzil Quran beregu cabang Fahmil Quran MTQ Tingkat Kabupaten Purbalingga
2. Finalis 6 besar Lomba Karya Tulis Al-Qur'an tingkat Nasional di Universitas Bangka Belitung.
3. Finalis 10 besar Lomba Karya Tulis Ilmiah di Universitas Negeri Surakarta
4. Karya Ilmiah
 1. Kopi kulit Ratu Buah (Manggis) Untuk Kesehatan
 2. Aplikasi Teknik *Natural Farming* Melalui Nutrisi Alami Guna Mewujudkan Sayuran Sehat Hidroponik Dalam Keluarga
 3. Ayat-ayat Al-Quran tentang *Natural Farming* (Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup melalui Nutrisi Alami pada Sayuran
5. Pengalaman Organisasi
 1. Anggota IPPNU Kecamatan Kalimanah
 2. Pengurus IPPNU Pimpinan Cabang Kabupaten Purbalingga

Purwokerto, 18 September 2023



Eti Yuliana
NIM. 1717402098